

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS PADA MATERI PERJUANGAN  
MELAWAN PENJAJAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* BAGI SISWA  
KELAS V SD NEGERI NO. 117 SAOHIRING  
KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI



Oleh  
**SALIMUDIN**  
NIM 4512103139

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2016**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS PADA MATERI PERJUANGAN  
MELAWAN PENJAJAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* BAGI SISWA  
KELAS V SD NEGERI NO. 117 SAOHIRING  
KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**BOSOWA**

Oleh

**SALIMUDIN**  
NIM 4512103139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2016**

SKRIPSI

PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS PADA MATERI PERJUANGAN  
MELAWAN PENJAJAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
TIPE *STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* BAGI  
SISWA KELAS V SD NEGERI NO.117 SAOHIRING  
KABUPATEN SINJAI

Disusun dan diajukan oleh

SALIMUDIN  
NIM 4512103139



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 18 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Handwritten signature of Dr. H. Abd. Rahman Pilang in black ink.

Dr. H. Abd. Rahman Pilang, M.Pd.  
NIDN. 0931124402

Pembimbing II,

Handwritten signature of Dr. Muhammad Nur in black ink.

Dr. Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd.I.  
NIDN. 0916108304

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Handwritten signature of Dr. Mas'ud Muhammadiyah in black ink.

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.  
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Handwritten signature of St. Muriati in black ink.

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450 437

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Minat Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah Melalui Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai” beserta seluruh isinya adalah benar karya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 18 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan



  
SALIMUDIN

## MOTTO

### ❖ **Motto**

*Mendidik merupakan tugas setiap orang terdidik.*

*Pendidikan bukan saja mencerdaskan, pendidikan adalah eskalator sosial-ekonomi, dan keterdidikan mengantarkan pada kesejahteraan*

*(Anies Baswedan 2010).*

### ❖ **Persembahan**

*Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada Kedua Orang tuaku beserta adikku, yang selalu sabar memberikan dukungan, dan memotivasiku untuk terus bersemangat*

*Keluarga besar SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai yang telah banyak memberiku pengalaman dan pandangan hidup*

*Rekan-rekan Mahasiswa S-1 PGSD dan segenap Civitas Akademika Universitas Bosowa Makassar.*

## ABSTRAK

**SALIMUDIN. 2016.** *Peningkatan Minat Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah Melalui Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Divisions Bagi Siswa Kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh H. Rahman Pilang dan Muhammad Nur.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji secara ilmiah Peningkatan Minat Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah Melalui Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Divisions.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Data observasi dianalisis secara deskriptif, kualitatif sedangkan tes wawancara dilakukan di dalam ruangan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran bermain peran dengan asas utamanya dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai. Siswa sudah tidak malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa sudah bisa melakukan kegiatan inkuiri, kerja kelompok, dan presentasi dengan baik. Siswa lebih mudah memahami materi IPS karena mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Dari hasil angket minat sebelum adanya tindakan nilai siswa mencapai 33,33%. Pada siklus pertama minat siswa terhadap pembelajaran IPS mencapai 48,49% dan siklus kedua minat siswa terhadap pembelajaran IPS mencapai 93,94%.

**Kata Kunci:** minat belajar IPS, tipe STAD

## ABSTRACT

**SALIMUDIN.** 2016. The improving of IPS Learning Interest Topics of a *Matter Struggle against the Invader* through Learning Model Type of Student Teams Achievement Divisions at Students Grades V SD No. 117 Saohiring Sinjai. Skripsi.Elementary Teacher Education Program Faculty of Teacher Training and Education Bosowa University. Supervised by H. Rahman Pilang and Muhammad Nur.

The purpose of this study was to assess improving of IPS Learning Interest Topics of a *Matter Struggle against the Invader* through Learning Model Type of Student Teams Achievement Divisions at Students Grades V SD No. 117 Saohiring Sinjai..

Type of this research was the Classroom Action Research (CAR). The Subject of this research were students of class V SD No. 117 Saohiring Sinjai which includes 33 students, consisting of 15 female students and 18 male students. The research was conducted in two cycles of action. Data collection techniques used observation, interviews, documentation and questionnaires. Data were analyzed by descriptive observation, qualitative interviews.

The research result showed that there was improvement of IPS Learning Interest Topics of a *Matter Struggle against the Invader* through Learning Model Type of Student Teams Achievement Divisions at Students Grades V SD No. 117 Saohiring Sinjai. Students were not shy to ask and answer questions. Students were able to conduct such an inquiry, teamwork, and presentation. Students more easily understand IPS material because it was able to associate the material with everyday experience. From the results of questionnaires about students interests student scores 33.33%. In the first cycle, students 'interest in learning IPS reached 48.49% and in second cycle students' interest in learning IPS reached 93.94%.

**Keywords:** *interest Social Science learn, type of STAD.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, sumber segala hikmat, pengetahuan, dan kekuatan, atas segala anugerah dan kasih karunia-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyusun skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Namun, berkat ketabahan dan kerja keras yang diiringi dengan doa yang tulus kepada Allah SWT kendala tersebut dapat teratasi dengan baik, sehingga pada akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini dalam bentuk yang sederhana.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, petunjuk, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, patutlah penulis menghanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng., Rektor Universitas Bosowa
2. Bapak Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa;
3. Ibu St. Muriati, S.Pd, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta semua dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah melimpahkan warisan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti selama berjuang di Universitas Bosowa.
4. Bapak Dr. H.Abd. Rahman Pilang, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I dan Dr. Muhammad Nur, S.Pd, M.Pd.I. sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu tersedia dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda La Mauna dan Ibunda Wa Sani yang selama ini telah memberikan doa restu,

semangat, serta pengorbanan dalam berbagai hal demi terselesai skripsi ini.

6. Ketujuh saudaraku yang selama ini telah menjadi inspirasi terdalam dihati penulis.
7. Sahabat-sahabatku yang selama ini telah membantu penulis dan memberikan banyak kegembiraan, tawa, kesabaran, pengertian, belah kasih, serta kebijaksanaan kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati semoga bantuan Bapak dan Ibu mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, dan senantiasa membukakan jalan pikiran kepada mereka yang senantiasa akan berbuat kebaikan. Amin

Makassar, 18 Agustus 2016

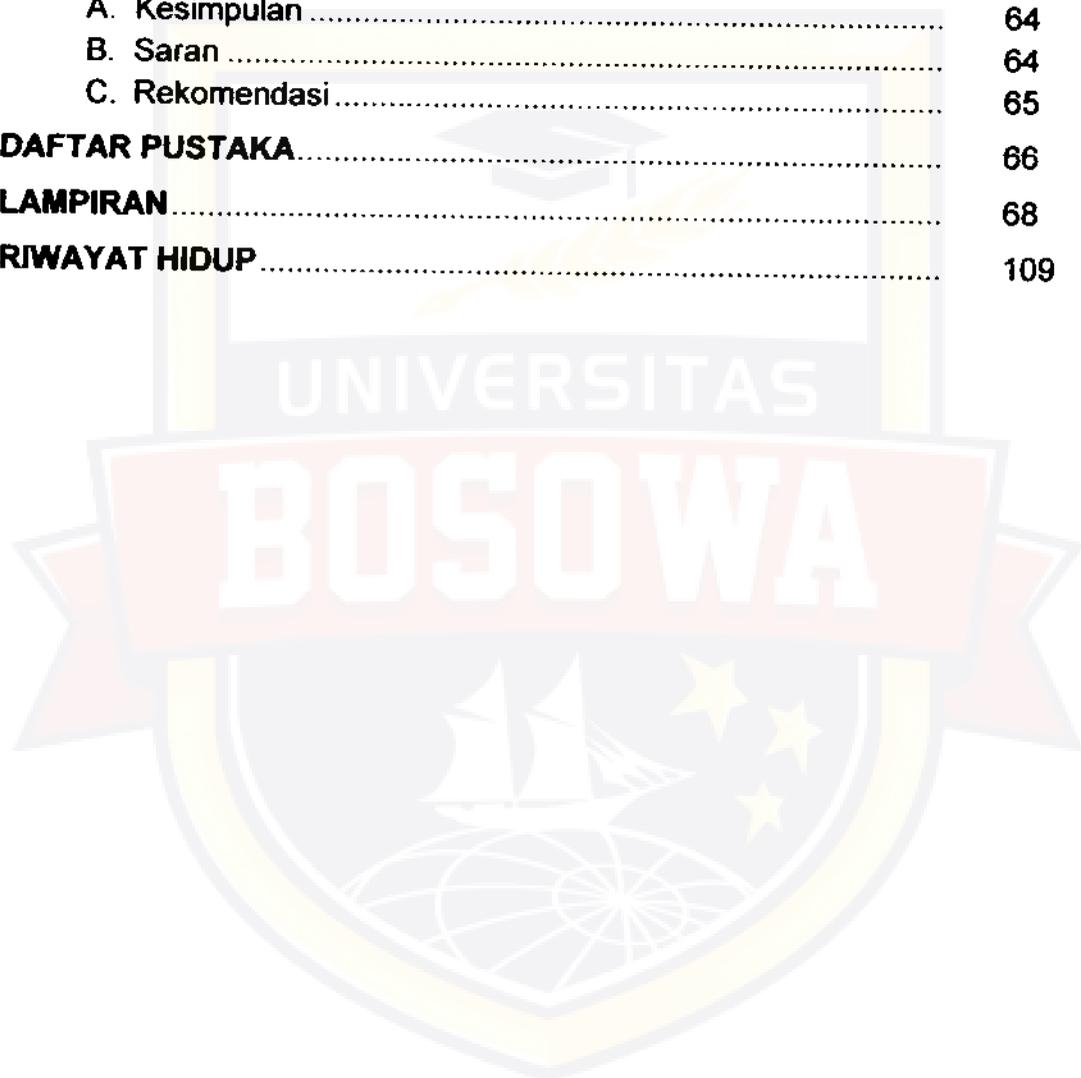
Salimudin

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah Dan Cara Pemecahan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	7
A. Kajian Teori .....	7
1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	7
2. Belajar .....	8
3. Indikator Minat.....	13
4. Pembelajaran Tipe STAD.....	16
B. Materi Pelajaran Perjuangan Melawan Penjajah .....	21
1. Masa Penjajahan Belanda .....	21
2. Masa Pendudukan Jepang.....	22
C. Kerangka Pikir .....	25
D. Hipotesis Tindakan .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	28

1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	29
1. Subjek Penelitian.....	29
2. Objek Penelitian .....	29
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi .....	32
2. Dokumentasi Foto .....	33
3. Wawancara.....	33
4. Angket .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	34
H. Indikator Keberhasilan .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Hasil penelitian.....	37
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
2. Proses Pelaksanaan Penelitian .....	38
1. Hasil penelitian sebelum ada tindakan (pra siklus) .....	38
a. Hasil angket minat siswa sebelum ada tindakan (pra siklus).....	39
b. Hasil belajar siswa sebelum ada tindakan (pra siklus).....	40
2. Hasil penelitian pada siklus I .....	42
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaa Tindakan.....	42
c. Observasi .....	47
d. Refleksi .....	49
3. Hasil Penelitian Pada Siklus II .....	51
a. Perencanaan.....	51
b. Pelaksanaa Tindakan.....	51
c. Observasi.....	56
d. Refleksi .....	59

B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
1. Minat Belajar Siswa .....	61
2. Hasil Belajar Siswa .....	61
3. Hasil Wawancara .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
C. Rekomendasi .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>LAMPIRAN</b> .....	68
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	109



## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Fase-Fase Pembelajaran Tipe STAD.....	20
3.1. Klasifikasi Hasil Tes.....	35
3.2. Klasifikasi Minat Individu.....	36
3.3. Klasifikasi Angket Respon.....	36
4.1. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Sebelum Ada Tindakan (pra siklus).....	39
4.2. Nilai Awal Hasil Belajar Siswa Sebelum ada Tindakan (pra siklus).....	40
4.3. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I.....	47
4.4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	48
4.5. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus II.....	56
4.6. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	58
4.7. Hasil Minat Belajar Siswa Dari Pra Siklus Ke Siklus I Dan II....	61
4.8. Perkembangan Hasil Belajar Siswa.....	62

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1. Kerangka Pikir .....	26
3.1. Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I.....	68
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	69
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II.....	70
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	71
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP) Siklus I.....	72
6. Lembar Evaluasi Siklus I.....	82
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	88
8. Lembar Evaluasi Siklus II.....	98
9. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Setiap proses,

apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Berbagai usaha juga dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya agar kompetensi dapat tercapai.

Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan bahwa seorang pendidik berusaha dan mengharapkan minat belajar peserta didik dapat meningkat. Tetapi kenyatannya masih cukup jauh dari apa yang diharapkan, persentase minat belajar siswa masih cukup rendah yaitu sebesar 33,33%. Pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, kebanyakan siswa sangat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya minat belajar peserta didik pada suatu mata pelajaran. Minat belajar pada pelajaran tentunya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar guru berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya minat belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Metode yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak menggunakan media yang menarik, kebanyakan para guru hanya terpacu pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran IPS itu membosankan. Dari masalah-masalah di atas masih banyak permasalahan-permasalahan lain yang bisa ditemukan yang dapat menyebabkan menurunnya minat peserta didik.

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar peserta didik dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan sehingga kompetensi dapat tercapai. Berdasar pada masalah tersebut di atas maka untuk meningkatkan minat belajar siswa menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran IPS di kelas V SD.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan adanya latar belakang di atas diidentifikasi berbagai permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang kurang tepat.
2. Kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran IPS.
3. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat.
4. Materi yang cukup banyak.
5. Penggunaan metode yang kurang tepat dan bersifat monoton dalam pembelajaran.
6. Guru dalam menggunakan media masih kurang maksimal dan media yang digunakan kurang menarik.

## **C. Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah**

### **1. Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar IPS pada materi Perjuangan Melawan Penjajah di kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai?

### **2. Cara Pemecahan Masalah**

Peneliti memilih pemecahan masalah dengan menggunakan pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada

pembelajaran IPS di kelas V SD dengan tujuan untuk meningkatkan minat siswa. Melalui pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diharapkan minat siswa dapat meningkat, mampu memahami materi dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan dalam penelitian adalah untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai melalui pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoretis

Untuk mengetahui apakah melalui Model Pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

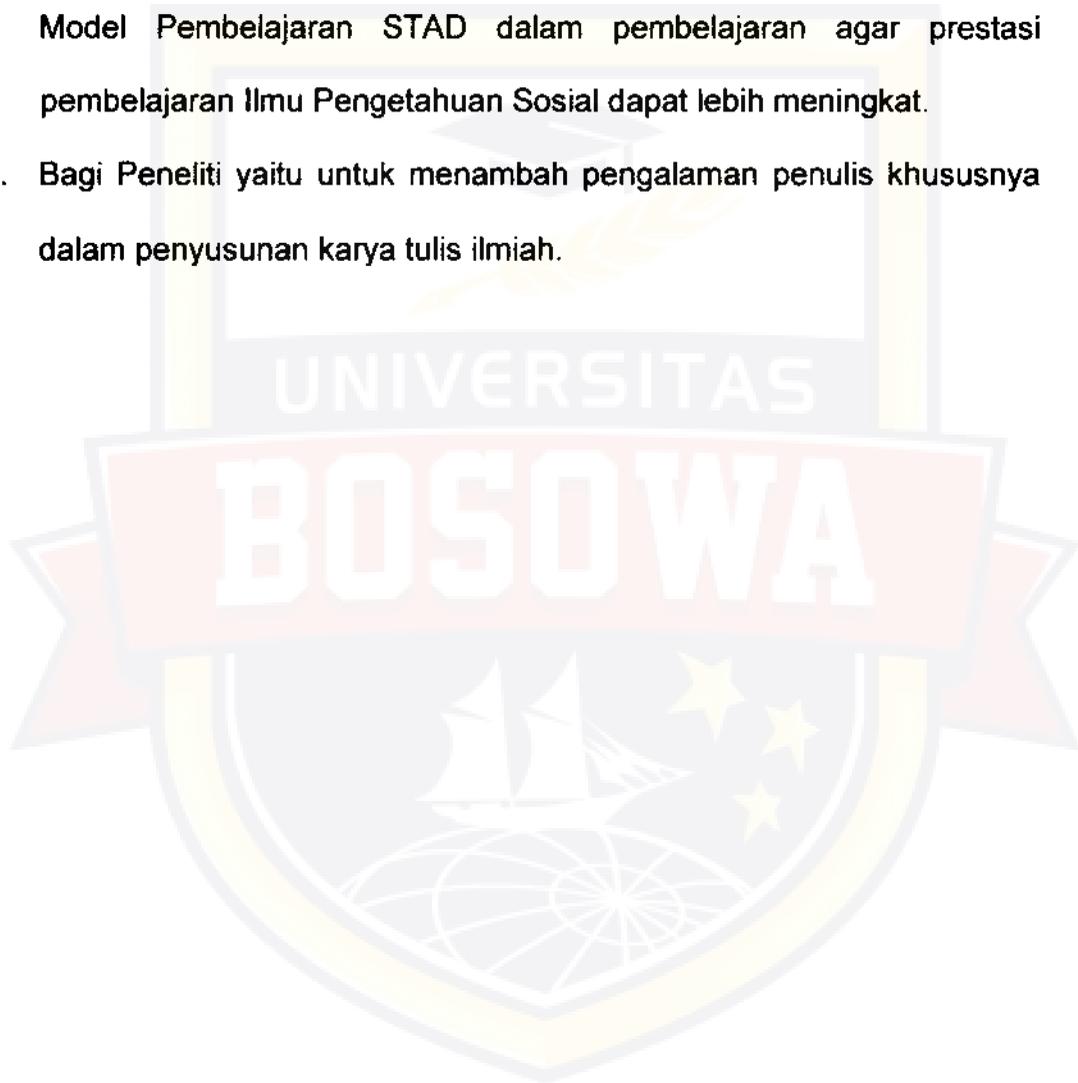
##### 2. Manfaat Praktis

- a. Siswa akan memperoleh pengalaman mengikuti pembelajaran IPS yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar.
- b. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelasnya khususnya dalam pembelajaran IPS. Di samping itu melalui penelitian tindakan kelas ini, guru dapat memperoleh informasi



tentang mengajar IPS dengan menggunakan pembelajaran STAD dan meningkatkan tugas potensinya.

- c. Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai Kelas V dapat lebih meningkatkan penggunaan Model Pembelajaran STAD dalam pembelajaran agar prestasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat lebih meningkat.
- d. Bagi Peneliti yaitu untuk menambah pengalaman penulis khususnya dalam penyusunan karya tulis ilmiah.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Menurut Sapriya (2009: 43) khusus IPS Sekolah Dasar (SD), materi pelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu materi sejarah dan materi pengetahuan sosial. Materi pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, geografi, ekonomi, dan politik atau pemerintahan sedangkan cakupan materi sejarah meliputi sejarah lokal dan sejarah nasional. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupannya serta meningkatkan rasa nasionalisme dari peristiwa masa lalu hingga masa sekarang agar para siswa memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air.

Menurut Sapriya (2009: 19) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah. Menurut Nu'man Soemantri (Sapriya, 2009: 11) Pendidikan IPS (PIPS) adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Gagasan tentang PIPS ini membawa implikasi bahwa PIPS memiliki kekhasan dibandingkan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (integrated), interdisipliner, multidimensional bahkan cross-disipliner.

Untuk Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 yang dikatakan oleh Hamid Hasan (Etin Solihatin dan Raharjo, 2008: 14), merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Menurut Martorella (Etin Solihatin dan Raharjo, 2008: 14) pembelajaran Pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep. Dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian Pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Etin Solihatin dan Raharjo (2008: 15) mengemukakan bahwa tujuan dari Ilmu Pendidikan Sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan beberapa pengertian di atas pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap seseorang yang sesuai dengan realitas kehidupan lingkungannya serta membentuk manusia yang memiliki rasa nasionalisme.

## 2. Belajar

Menurut Anthony Robbins (Trianto, 2010: 15), bahwa belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan)

yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Sedangkan Jerome Bruner (Trianto, 2010: 15), mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengonstruk) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya.

Menurut Trianto (2010: 17) belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru. Menurut Watson (Djaali, 2009: 86) belajar merupakan proses terjadi refleks atau respons bersyarat melalui stimulus pengganti. Menurut Thorndike (Wina Sanjaya, 2010: 115) dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi antara stimulus

dan respons. Menurut A. Bandura (Djaali, 2009: 93), bahwa belajar itu lebih dari sekedar perubahan perilaku. Belajar adalah pencapaian pengetahuan dan perilaku yang didasari oleh pengetahuannya tersebut (Teori Kognitif Sosial).

Hilgard ( Sanjaya, 2010: 112), belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, tetapi belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Gestalt (Wina Sanjaya, 2010: 120) menerangkan bahwa belajar adalah proses mengembangkan insight. Insight adalah pemahaman terhadap pemahaman terhadap hubungan antar bagian di dalam suatu situasi permasalahan. Menurut teori medan dikembangkan oleh Kurt Lewin (Wina Sanjaya, 2010: 122) yang menganggap bahwa belajar adalah proses pemecahan masalah. Menurut Wina Sanjaya (2010: 112) belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, belajar adalah proses mental yang menyebabkan munculnya perubahan perilaku seseorang.

Menurut Sugihartono dkk (2007: 74) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005: 28) belajar itu bukan menghafal dan bukan

pula mengingat melainkan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Menurut Agus Suprijono (2011: 4-5) prinsip belajar adalah perubahan perilaku, proses untuk mencapai tujuan, dan bentuk pengalaman atau hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2010: 3-5)

a. Perubahan terjadi secara sadar.

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang

terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seseorang belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dengan kapur dan sebagainya. Dengan kecakapan menulis yang dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan dan sebagainya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Perubahan dalam belajar itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa belajar itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen, artinya bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya menetapkan apa yang mungkin akan dicapainya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu sebagai, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi ia telah mengalami perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang teori dan konsep belajar di atas, bahwa belajar merupakan usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi atau situasi di sekitarnya, termasuk mendapatkan pengertian dan sikap baru. Dengan demikian, terjadi perubahan perilaku yang sebelumnya tidak mengenal/mengerti menjadi mengerti terhadap suatu hal.

### 3. Indikator Minat

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Crow D. Leater & Crow Alice (Djaali, 2009: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Djaali (2009: 122) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Menurut John Crites (Djaali, 2009: 122), bahwa minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan (Djaali, 2009: 122) menyebutkan minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi). Sedangkan Holland (Djaali, 2009: 122) mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian melainkan ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar.

Minat menurut Djaali (2009: 122) memiliki unsur-unsur yaitu afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Djaali (2009: 122-124) membagi minat menjadi enam jenis berdasarkan orang dan pilihan kerjanya.

- a. Realistis, orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfikir kuat, dan seiring sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil tetapi kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Investigatif, tipe ini termasuk orang yang berorientasi keilmuan, umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (ambiguous), suka bekerja sendirian, selalu ingin tahu, dan kurang menyukai pekerjaan berulang.
- c. Artistik, orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, sangat membutuhkan suasana mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik
- d. Sosial, tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, melatih dan mengajar.



- e. Enterprising, tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri dan umumnya sangat aktif.
- f. Konvensional, orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian diatas, bahwa minat adalah suatu ketertarikan dan rasa suka terhadap sesuatu yang diwujudkan melalui partisipasi dan aktivitas tanpa paksaan atau tanpa disuruh orang lain.

#### 4. Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa dikembangkan oleh Slavin, menurut Slavin (Isjoni, 2009:74) STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotifasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Menurut Slavin, (Narulita Yusron, 2005:143) *Student Team Achievement Devisions* (STAD) adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis

tentang materi itu dengan catatan, saat ikut berlangsung mereka tidak boleh saling membantu.

Keunggulan dari pembelajaran *Student teams Achievement Divisions* (STAD) adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal.

Slavin (Isjoni, 2009:74-77) membagi lima tahap belajar STAD sebagai berikut :

- a. Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki .
- b. Tahap kerja kelompok, pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru

berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. Pada penelitian ini siswa dibagi beberapa kelompok yang anggotanya 4-5 orang.

- c. Tahap tes individu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes individual mengenai materi yang telah dibahas.
- d. Tahap perhitungan skor perkembangan individu, hal ini dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya
- e. Tahap pemberian penghargaan kelompok, untuk memberikan penghargaan kelompok terlebih dahulu melakukan perhitungan skor kelompok dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah kelompok dengan rata-rata 15 sebagai kelompok baik, kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, dan kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

Bennet (Isjoni, 2009:60-61) menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan kerja kelompok.

1. *Positive Interdependence* yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
2. *Interaction Face to Face* yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara.
3. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok.
4. Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
5. Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah siswa belajar keterampilan bekerjasama dan berhubungan dengan orang lain.

Trianto (2009:71) mengemukakan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terdiri dari beberapa tahap atau fase. Fase-fase pelaksanaannya pembelajaran tipe STAD terdiri dari enam fase yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1. Fase-fase Pembelajaran Tipe STAD:

Fase	Kegiatan Guru
<p>Fase 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.</li> </ul>
<p>Fase 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan/menyampaikan informasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.</li> </ul>
<p>Fase 3</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</li> </ul>
<p>Fase 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing kelompok bekerja dan belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.</li> </ul>
<p>Fase 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.</li> </ul>
<p>Fase 6</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penghargaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.</li> </ul>

### 1. Landasan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V Sekolah dasar

### a. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### b. Kompetensi Dasar

1. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

## B. Materi Ajar Perjuangan Melawan Penjajah

### 1. Masa Penjajahan Belanda

Kedatangan bangsa Belanda ke tanah Nusantara dimulai pada tahun 1596. Mereka ingin melakukan hubungan dagang dengan penduduk yang ada di wilayah Nusantara. Untuk pertama kalinya beberapa kapal Belanda singgah di Pelabuhan Banten. Lama kelamaan, kapal dagang Belanda yang datang semakin bertambah.

Untuk mencegah adanya persaingan yang tidak sehat di antara pedagang Belanda dan pedagang asing lainnya (khususnya Portugis dan Spanyol), maka para pedagang Belanda mendirikan VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie). VOC, yaitu kongsi atau perserikatan perdagangan Belanda yang ada di wilayah Nusantara. VOC didirikan pada tahun 1602 dan dipimpin oleh seorang Gubernur Jenderal yang bernama *Pieter Both*. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dibubarkan.

Kedatangan bangsa asing ke wilayah Nusantara pada awalnya disambut dengan gembira oleh rakyat Indonesia. Mereka semua datang dengan tujuan melakukan perniagaan, yaitu jual beli rempah-rempah yang memang sangat dibutuhkan oleh bangsa Eropa. Akan tetapi karena keangkuhan dan keserakahannya, bangsa Eropa menerapkan sistem monopoli. Pada saat sistem ini diterapkan, mulailah ada reaksi dari rakyat Indonesia. Apalagi setelah mereka menerapkan sistem kolonial. Rakyat Indonesia bukan saja bereaksi, tetapi juga mengadakan perlawanan bersenjata. Adapun perlawanan rakyat Indonesia dipimpin oleh tokoh-tokoh pejuang, antara lain sebagai berikut :

1. Thomas Matulesy (Pattimura) di Maluku
2. Tuanku Imam Bonjol (Sumatra Barat)
3. Pangeran Diponegoro ( Yogyakarta )
4. Pangeran Antasari ( Banjarmasin )
5. Raja Buleleng ( Bali )
6. Perlawanan Rakyat Aceh ( Teuku Umar & Cut Nyak Dien, & Teuku Cik Di Tiro )

## 2. Masa Pendudukan Jepang

Pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour (Hawaii) dibom oleh tentara Jepang pada tanggal 8 Desember 1941. Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starckenborgh menyatakan perang terhadap Jepang. Bala tentara Jepang dengan cepat bergerak masuk ke wilayah Asia Tenggara. Untuk menghadapi serangan Jepang

tersebut dibentuklah ABDACOM (*American British Dutch Australian Command*) dipimpin oleh Jenderal Sir Archibald Wavell dan bermarkas di Lembang Bandung. Namun kenyataannya, pada tanggal 8 Maret 1942 pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang.

Penyerahan ini ditandatangani oleh Letnan Jenderal Terpoten sebagai Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda kepada Letnan Jenderal H. Imamura sebagai pimpinan angkatan perang Jepang. Semenjak itu Jepang berkuasa di Indonesia. Kedatangan Jepang ke Indonesia oleh bangsa Indonesia semula disambut dengan gembira sebagai bangsa pembebas penjajahan Belanda. Hal ini ditandai dengan adanya pembebasan pemimpin pergerakan kemerdekaan oleh Jepang, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Ki Hajar Dewantara. Selanjutnya, Jepang memeras rakyat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perang dengan Sekutu. Caranya dengan mewajibkan rakyat Indonesia untuk menyerahkan kekayaan yang dimilikinya dan memeras tenaga dan waktu.

Selain itu, diterapkan juga sistem kerja paksa dengan nama romusa. Untuk membantu tentara Jepang dalam perang melawan Sekutu, pemuda Indonesia dikerahkan menjadi pembantu prajurit dengan sebutan Heiho Gatot Mangkupraja mengusulkan pembentukan Peta (Pembela Tanah Air) untuk menjaga keadaan Indonesia dari serangan musuh (Sekutu). Usul ini disetujui oleh Jepang. Berduyun-duyunlah para pemuda Indonesia mendaftarkan diri untuk menjadi tentara. Selama di Indonesia,

Jepang telah bertindak keterlaluan dan menyebabkan segala aturan yang ada di masyarakat terinjak-injak. Mereka pun telah menyebabkan penderitaan yang sangat berat, baik lahir maupun batin.

Oleh karena itu, timbullah perlawanan dari rakyat Indonesia. Perlawanan rakyat Indonesia ini dapat digolongkan dalam 3 bagian sebagai berikut:

1. Melalui perjuangan organisasi yang dibentuk oleh Jepang, antara lain;
  - a. perjuangan dari Gerakan 3A yang dipimpin oleh Syamsudin SH, tahun 1943.
  - b. Putera (Perjuangan Pusat Tenaga Rakyat) yang dipimpin oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, Kiai Haji Mas Mansur tahun 1943.
  - c. Perjuangan Peta (Pembela Tanah Air) tahun 1943.
2. Melalui gerakan bawah tanah, yaitu perjuangan yang bertentangan dengan kehendak pemerintah Jepang, antara lain:
  - a. Perjuangan yang dipimpin oleh Amir Sjarifudin tahun 1943.
  - b. Perjuangan yang dipimpin oleh Sutan Sahrir tahun 1943.
  - c. Perjuangan yang dipimpin Sukarni.
  - d. Perjuangan yang dipimpin Ahmad Subarjo, SH tahun 1943.
3. Perjuangan yang dilakukan rakyat, yaitu:
  - a. Perjuangan rakyat Aceh yang dipimpin oleh Teungku Abdul Jalil tahun 1942.

- b. Perjuangan rakyat Karangampel Sindang Kabupaten Indramayu yang dipimpin oleh Haji Hadriyan tahun 1944.
- c. Perjuangan rakyat Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya yang dipimpin oleh Haji Zaenal Mustofa tahun 1943.
- d. Perjuangan rakyat Blitar yang dipimpin oleh Supriadi tanggal 14 Pebruari 1945.

### C. Kerangka Berpikir

Motivasi dan minat belajar IPS masih rendah diantaranya disebabkan suasana belajar yang kurang menyenangkan sehingga membuat pelajaran IPS dirasa membosankan dan siswa malas untuk mempelajarinya. Minat belajar yang rendah tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika minat belajar rendah maka hasil belajar siswa juga rendah. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan mendukung.

Salah satu model pembelajaran adalah tipe *Student Teams Achievement Devisions* (STAD). STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran yang paling sederhana. Pada proses pembelajarannya siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis berlangsung mereka tidak boleh saling membantu. Tipe



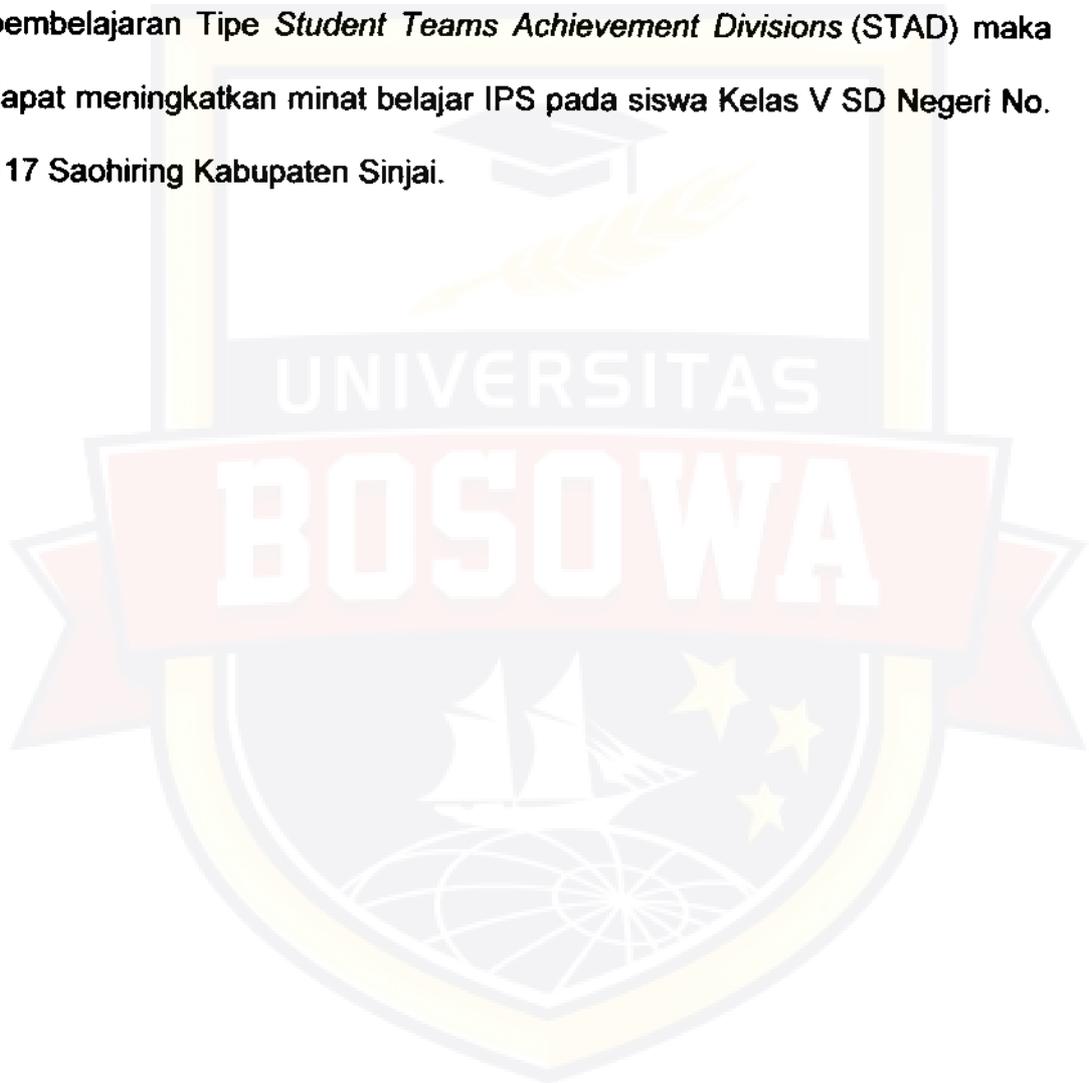
pembelajaran inilah yang peneliti terapkan dalam pembelajaran IPS di kelas V SD. Dengan pembelajaran tipe STAD diharapkan minat belajar siswa meningkat minimal menjadi 75% dan memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yakni 65. Peningkatan minat belajar ditunjukkan dalam proses pembelajaran yaitu meningkatnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.



Bagan 2.1: Kerangka Pikir.

#### **D. Hipotesis Tindakan.**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan diteliti, kebenarannya perlu dibuktikan. Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis tindakannya adalah jika diterapkan model pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) maka dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap kelasnya atau kolaborasi antara guru dengan peneliti. Dalam pengelolaan pengajaran di kelas, guru adalah orang yang paling tahu tentang kondisi kelasnya dengan berbagi permasalahannya. Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai agar minat belajar siswa dapat ditingkatkan. Penelitian ini didukung dan atas kerjasama dengan beberapa pihak, yaitu guru sebagai pihak sekolah dan peneliti sebagai pihak peneliti. Dengan ini, diharapkan data yang didapatkan dapat dibuktikan kevalidannya.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017 pada bulan April s/d mei 2016.



### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai.

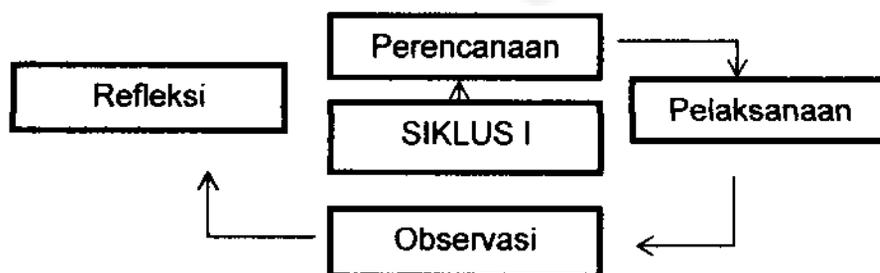
#### 2. Objek Penelitian

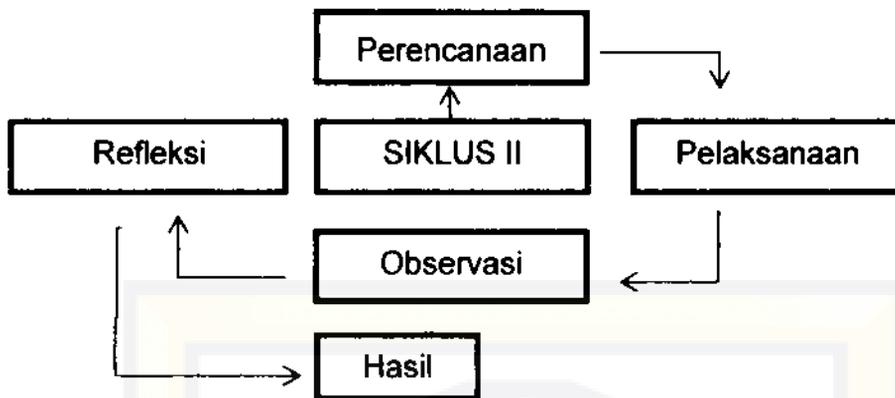
Objek penelitian ini adalah pembelajaran IPS pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah Melalui Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas atau istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009:73), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dalam pelaksanaannya berupa bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada penelitian peneliti menggunakan desain penelitian model Hopkins yang digambarkan pada gambar dibawah ini:





Bagan 3.1 Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral  
(Suharsimi Arikunto, 2010: 74)

### 1. Planning (perencanaan)

Kegiatan planning antara lain sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Perumusan masalah.
- c. Menganalisis penyebab timbulnya masalah.
- d. Merancang strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
- e. Menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, materi, alat evaluasi).
- f. Menyusun kelompok belajar siswa.

### 2. Acting (tindakan)

- a. Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan.
- b. Menerapkan pembelajaran *Student Teams Achievemem Division* (STAD).
- c. Melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa).

d. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala pada saat melakukan tahap tindakan.

### 3. Observing (observasi)

a. Melakukan diskusi dengan guru dan Kepala Sekolah untuk rencana observasi.

b. Melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar pada pelajaran IPS melalui pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

c. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan (kinerja guru, kinerja siswa, hasil belajar siswa) pada pelajaran IPS melalui pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) serta mendokumentasikan perubahan suasana kelas.

d. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau temuan-temuan kegiatan melalui observasi.

### 4. Reflecting (refleksi)

a. Menganalisis temuan-temuan (perubahan pada siswa, suasana kelas, guru) pada saat melakukan kegiatan observasi.

b. Melakukan refleksi terhadap minat atau aktivitas belajar siswa.

c. Melakukan refleksi terhadap aktivitas mengajar guru.

d. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan strategi pembelajaran STAD untuk menentukan tindak lanjut kegiatan.

### 5. Akhir tindakan

a. Menganalisis hasil keseluruhan siklus.

b. Penyusunan laporan penelitian

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi (kamera), lembar angket, catatan lapangan, dan lembar wawancara.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Prabowo (Trianto, 2010: 268) menjelaskan bahwa salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran adalah pengamatan (observasi). Menurut Sugiyono (2009:203) observasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2009:203) mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009:127) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Metode observasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi lapangan untuk

mengetahui perilaku masing-masing siswa. Menurut Riyanto (2001:96) observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

## 2. Dokumentasi foto

Menurut Sugihartono, dkk (2007:163) dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengutip. Dokumentasi foto merupakan data yang cukup penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu cara dalam pengumpulan data. Penggunaan dokumen berupa foto ini, dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto memperkuat bukti analisis pada setiap siklus.

## 3. Wawancara

Sugihartono, dkk (2007:158) menyatakan, wawancara adalah cara untuk memperoleh data atau keterangan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Sugiyono (2009:194) mengemukakan bahwa, wawancara adalah tehnik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi sekolah maupun kondisi pembelajaran di kelas. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai minat siswa. Wawancara dengan guru dilakukan sebelum proses pelaksanaan

penelitian, sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan setelah dilakukan proses pelaksanaan penelitian.

#### 4. Angket

Sugiyono (2009:199) Angket merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Menurut Sugihartono, dkk (2007:160) angket atau kuisener adalah pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang diselidiki atau responden secara tertulis. Angket dibagikan kepada semua siswa yang mengikuti pembelajaran IPS, yaitu siswa kelas V SDN 117 Saohiring Kabupaten Sinjai. Data dari angket digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi.

### G. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisa deskriptif kualitatif akan dijadikan metode dalam menganalisa data yang sudah terkumpul. Analisis pada siklus pertama hasilnya akan dipakai untuk kegiatan pada siklus selanjutnya. Jenis data yang diperoleh dan dianalisis ialah data kualitatif yang berupa informasi berbentuk kalimat yang terdiri atas hasil observasi, wawancara, angket, dan catatan-catatan di lapangan.



Penjabaran rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran STAD sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

(Sudjana, 2010: 109)

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor (nilai) siswa

N = Banyaknya siswa

Tabel 3.1. Klasifikasi Hasil Tes:

81% - 100 %	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Kurang
≤ 20%	Sangat Kurang

(Dimodifikasi dari Sugiyono, 2009:142-144)

Sedangkan penjabaran rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil observasi selama pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, 2010: 102)

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sedangkan penjabaran rumus yang digunakan untuk menghitung hasil angket (Rating skala) respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f_x}{N} \times 100$$

(M. Ngalim Purwanto, 2011: 112)

Keterangan :

$f_x$  = Jumlah nilai siswa

$N$  = Jumlah siswa

Tabel 3.2. Klasifikasi Minat Individu:

NO	Nama Siswa	Jumlah Jawaban Suka/Berminat	Kriteria
		1-5	Kurang Berminat
		6-10	Berminat

Tabel 3.3. Klasifikasi Angket Respon:

Skor	Kriteria
81% - 100 %	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Kurang
≤ 20%	Sangat Kurang

(Dimodifikasi dari Sugiyono, 2009:142-144)

#### H. Indikator keberhasilan

Keberhasilan ditandai dengan adanya perubahan kearah kebaikan, yaitu adanya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Siklus ini dihentikan apabila minat siswa pada pelajaran IPS mencapai 75%. Sedangkan hasil belajar siswa dinyatakan tuntas jika 75% dari seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal 65.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring yang beralamat di Desa Pepara, Kelurahan Saohiring, kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Sekolah ini memiliki enam ruang kelas belajar yaitu terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI.

Fasilitas yang dimiliki oleh SD Negeri No. 117 Saohiring cukup memadai, yaitu terdiri dari perpustakaan, ruang kepala sekolah, WC, dapur dan halaman sekolah yang digunakan sebagai olahraga dan upacara. Ruang kelas V yang digunakan untuk penelitian ini terletak di gedung sebelah sayap barat.

Ruang kelas V ini berada di pojok sebelah barat, diruang sebelah terdapat ruang kelas IV dan sebelahnya lagi terdapat kelas VI. Kondisi sekolah masih bagus, fasilitas yang tersedia diruangan kelas V yaitu satu buah meja dan kursi guru, 16 meja berukuran sedang untuk siswa, 33 kursi untuk tempat duduk siswa, terdapat terdapat juga 1 meja untuk meletakkan berbagai hasil karya yang telah dibuat oleh siswa, 1 kursi panjang dan satu meja berukuran sedang kosong terletak di belakang ruang kelas, 2 meja berukuran sedang untuk meletakkan buku pegangan untuk pelajaran, 1 rak buku untuk meletakkan buku, data kelas, satu *white board*, dan satu papan tulis, sebuah lemari, alat peraga IPS yaitu Gambar

Peta, berbagai macam gambar pengetahuan seperti gambar pahlawan, rumah adat, ditempelkan pada dinding.

## **2. Proses Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil refleksi dari siklus I digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus II. Sebelum melaksanakan siklus I dilakukan perhitungan data awal yang diambil dokumen guru, yaitu nilai hasil ulangan siswa yang kemudian dijadikan sebagai nilai atau skor dasar siswa. Setiap akhir siklus diadakan kuis untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan.

### **1. Hasil Penelitian Sebelum Ada Tindakan (Pra Siklus)**

Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara dengan guru, dari hasil wawancara bahwa mata pelajaran IPS kurang diminati siswa sehingga minat belajar menjadi kurang, materi yang cukup banyak serta waktu yang terbatas menjadi beban guru dalam menyampaikan materi. Wawancara dengan siswa juga dilakukan oleh peneliti, dari wawancara diketahui bahwa sebagian siswa kurang begitu suka terhadap mata pelajaran IPS karena materi yang terlalu banyak dan metode pembelajaran serta suasana kelas yang kurang menyenangkan menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berminat terhadap pembelajaran di kelas. Pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai menggunakan metode ceramah dan hafalan, hal tersebut menyebabkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran masih

kurang dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap ramai dan tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Terdapat beberapa siswa yang hanya mengobrol yang bukan tentang materi yang disampaikan guru atau materi yang seharusnya dipelajari siswa.

#### a. Hasil Angket Minat Siswa Sebelum Ada Tindakan (Pra siklus)

Hasil angket minat siswa sebelum ada tindakan atau pra siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil angket minat siswa sebelum ada tindakan (pra siklus)

NO	Nama Siswa	Jumlah Jawaban Suka/Berminat	Kriteria	
			Berminat	Kurang berminat
1	Zulkifli	7	√	-
2	Indrawan	7	√	-
3	Syahrul Muhtar	7	√	-
4	Harun	5	-	√
5	Jumaidil	5	-	√
6	Muh. Riswan	5	-	√
7	Wahyu Sulfian Syam	5	-	√
8	Muh. Yahya	5	-	√
9	Arwin	6	√	-
10	Muh. Afdal Nur	6	√	-
11	Muh. Fausan	7	√	-
12	Nuralam	5	-	√
13	Sahrul Yadi	5	-	√
14	Hairil	5	-	√
15	Dirman	5	-	√
16	Hamsah	5	-	√
17	Hairul Alamsyah	5	-	√
18	Fabian Affan	5	-	√
19	Nuraliza	5	-	√
20	Rahmi	5	-	√
21	Musdalifah	5	-	√
22	Hemita	5	-	√
23	Nurfitri	5	-	√
24	Alyah	6	√	-
25	Fina	7	√	√
26	Putri	6	√	-

NO	Nama Siswa	Jumlah Jawaban Suka/Berminat	Kriteria	
			berminat	Kurang bermianat
27	Fitriani	7	√	-
28	Justia	7	√	-
29	Nurwahda	5	-	√
30	Reski Aulyah	5	-	√
31	Ayu Nengsi	5	-	√
32	Emmi	5	-	√
33	Fara Amalia	5	-	√
Jumlah			11	22
Persentase			33.33%	66.67
Kriteria Berminat			Kurang	

Sumber: data nilai siswa dari guru kelas V

Berdasarkan hasil angket minat yang diberikan kepada siswa sebelum dilakukan model pembelajaran tipe STAD minat siswa dalam pembelajaran sebesar 33,33%, hal tersebut menandakan bahwa minat belajar siswa masih kurang.

#### b. Hasil Belajar Siswa Sebelum Ada Tindakan (pra siklus)

Hasil belajar siswa sebelum ada tindakan atau pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai awal hasil belajar siswa sebelum ada tindakan (pra siklus)

NO	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Zulkifi	70	√	-
2	Indrawan	65	√	-
3	Syahruil Muhtar	65	√	-
4	Harun	70	√	-
5	Jumaidil	50	-	√
6	Muh. Riswan	50	-	√
7	Wahyu Sulfian Syam	50	-	√
8	Muh. Yahya	50	-	√
9	Arwin	55	-	√
10	Muh. Afdal Nur	55	-	√
11	Muh. Fausan	50	-	√
12	Nuralam	60	-	√
13	Sahrul Yadi	50	-	√

NO	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
14	Hairil	55	-	√
15	Dirman	50	-	√
16	Hamsah	50	-	√
17	Hairul Alamsyah	55	-	√
18	Fabian Affan	55	-	√
19	Nuraliza	50	-	√
20	Rahmi	50	-	√
21	Musdalifah	50	-	√
22	Hemita	55	-	√
23	Nurfitri	70	√	-
24	Alyah	65	√	-
25	Fina	70	√	-
26	Putri	65	√	-
27	Fitriani	50	-	√
28	Justia	55	-	√
29	Nurwahda	50	-	√
30	Reski Aulyah	60	-	√
31	Ayu Nengsi	55	-	√
32	Emmi	50	-	√
33	Fara Amalia	50	-	√
Jumlah		1.505	8	25
Persentase			24,25%	75,75%
Kriteria		Kurang		
Rata-Rata		45,60		
Nilai Terendah		25		
Nilai Tertinggi		70		

Berdasarkan nilai siswa sebelum dilakukannya model pembelajaran tipe STAD dari jumlah seluruh siswa kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai yaitu dengan jumlah 33 siswa, 22 siswa atau 75,75% belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan yang telah mencapai KKM adalah 11 siswa atau hanya 24,25% yang telah mencapai KKM. Nilai tertinggi sebelum dilakukan tindakan 70 dan nilai terendah 25. Nilai kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah 65.

## **2. Hasil Penelitian Pada siklus I**

### **a. Perencanaan**

Hasil dari kegiatan perencanaan dalam siklus ini dihasilkan:

- 1) Strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- 2) Sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan pembelajaran STAD.
- 3) Media pembelajaran yaitu gambar para tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, lembar kerja siswa (LKS) dan lembar kuis (alat evaluasi).
- 4) Lembar observasi siswa dan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada pembelajaran STAD.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1. Pertemuan I**

Pembelajaran IPS pada siklus I guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, guru memberikan materi tentang perjuangan melawan penjajah.

##### **a. Kegiatan pendahuluan**

- 1) Mengecek kesiapan siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Menyanyikan lagu nasional seperti "Garuda Pancasila"
- 3) Membahas isi lagu dengan kegiatan tanya jawab:
  - a) Ada berapa point yang terkandung dalam pancasila?

- b) Bagaimana isi pancasila? (siswa secara bersama-sama dan lantang menyebutkan isi pancasila)
  - c) Mendeskripsikan isi pancasila bersama-sama!
  - 4). Bertanya jawab dengan siswa mengenai tokoh-tokoh yang terlibat dalam perang kemerdekaan.
    - a) Siapa saja tokoh pejuang yang kalian ketahui?
    - b) Jelaskan hal apa saja yang dilakukan tokoh pejuang tersebut?
  - 5). Guru menjelaskan tentang indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta kegiatan yang akan dilakukan
- b. Kegiatan inti:
- 1) Eksplorasi  
Kegiatan eksplorasi, guru:
    - a) Menjelaskan penting usaha dan kerja keras para tokoh dalam perjuangan melawan penjajah..
    - b) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
    - c) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya mencari informasi dan menjawab pertanyaan guru
  - 2) Elaborasi  
Kegiatan elaborasi, guru:
    - a) Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebanyak empat siswa.

- b) Siswa dalam kelompok berusaha untuk mempelajari materi secara bersama-sama kemudian mengerjakan tugas dari guru
- c) Setiap kelompok mendapatkan tugas berkaitan dengan materi berikut sesuai dengan tugas yang ada dalam LKS yang diberikan kepada setiap kelompok:
- d) Memberi tugas melakukan studi pustaka secara berkelompok untuk mencari lembaga-lembaga bentukan Jepang dalam persiapan melawan penjajah.
- e) Menugaskan siswa mendiskusikan perlunya perumusan dasar negara bagi Indonesia secara berkelompok.
- f) Menugaskan siswa untuk menuliskan bagaimana cara menghargai para pahlawan.
- g) Siswa mempresentasikan hasil diskusi (dengan memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi
- h) Melakukan diskusi kelas yaitu bertanya jawab berkaitan materi untuk mengecek pemahaman siswa (dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk menjawab ataupun memberikan kesempatan secara bebas kepada siswa menjawab pertanyaan dari guru).
- i) Guru membimbing siswa untuk mengenali tokoh-tokoh yang berperan dalam usaha melawan penjajah.

### 3) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Penutup:

Kegiatan penutup, guru:

- a) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Salam dan doa.

## 2. Pertemuan II

Pembelajaran IPS pada siklus I guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran Materi pada pertemuan kedua adalah Jasa dan peranan tokoh pejuang dalam melawan penjajah.

a. Pendahuluan:

- 1) Mengecek kesiapan siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Mengajak siswa bertanya jawab tentang tokoh atau pahlawan yang ada pada gambar.
- 3) Menyanyikan lagu Nasional seperti "Indonesia Raya"
- 4) Membahas isi lagu.
- 5) Menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan mengenai tokoh-tokoh yang terlibat dalam perang melawan penjajah.
- 6) Menjelaskan indikator yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti:



### 1. Eksplorasi

- a) Menjelaskan tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam melawan penjajah.
- b) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk bertanya ataupun berpendapat
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

### 2. Elaborasi

- a) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok terdiri dari empat siswa.
- b) Siswa dalam kelompok berdiskusi dan memahami materi bersama, saling mengajari temannya satu kelompok
- c) Siswa dalam kelompok bekerja sama mengerjakan tugas dari guru untuk memperkuat pemahaman mereka.
- d) Menulis laporan hasil diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil kelompok dan anggota kelompok harus berperan menjadi pembicara semua.
- e) Menanggapi pertanyaan dari guru ataupun kelompok lain
- f) Diskusi kelas mengamati gambar-gambar peristiwa melawan penjajah
- g) Guru menjelaskan tambahan materi untuk menambah pemahaman siswa.

### 3. Konfirmasi

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Penutup

- 1) Menyimpulkan materi
- 2) Memberi motivasi
- 3) Salam dan doa.

c. Observasi

Kegiatan observasi pada penelitian ini adalah mengamati minat dan hasil belajar siswa.

#### 1. Hasil Minat Belajar Siswa Pada Siklus Satu (1)

Hasil angket respon terhadap minat siswa terhadap pembelajaran IPS pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I.

NO	Nama Siswa	Jumlah Jawaban Suka/Berminat	Kriteria	
			Berminat	Kurang berminat
1	Zulkifli	8	√	-
2	Indrawan	8	√	-
3	Syahrul Muhtar	8	√	-
4	Harun	7	√	-
5	Jumaidil	6	√	-
6	Muh. Riswan	5	-	√
7	Wahyu Sulfian Syam	5	-	√
8	Muh. Yahya	6	√	-
9	Arwin	7	√	-
10	Muh. Afdal Nur	6	√	-
11	Muh. Fausan	5	-	√
12	Nuralam	5	-	√
13	Sahrul Yadi	5	-	√
14	Hairil	7	√	-
15	Dirman	8	√	-
16	Hamsah	5	-	√
17	Hairul Alamsyah	5	-	√
18	Fabian Affan	5	-	√
19	Nuraliza	7	√	-

NO	Nama Siswa	Jumlah Jawaban Suka/Berminat	Kriteria	
			Berminat	Berminat
20	Rahmi	8	√	-
21	Musdalifah	7	√	-
22	Hernita	5	-	√
23	Nurfitri	5	-	√
24	Alyah	3	-	√
25	Fina	5	-	√
26	Putri	4	-	√
27	Fitriani	5	-	√
28	Justia	7	√	-
29	Nurwahda	8	√	-
30	Reski Aulyah	9	√	-
31	Ayu Nengsi	5	-	√
32	Emmi	5	-	√
33	Fara Amalia	5	-	√
Jumlah			16	17
Persentase			48,49%	51,51%
Kriteria Berminat			Sedang	

Dari hasil angket minat yang diberikan kepada siswa diperoleh jumlah siswa yang berminat sesuai klasifikasi yang telah ditentukan adalah sebanyak 16 (48,49%) siswa dan 17 (51,51%) siswa yang minatnya masih kurang dari jumlah seluruh siswa yaitu 33 Siswa. Maka pada siklus I kriteria minat siswa terhadap pembelajaran IPS masi sedang.

## 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus Satu (1)

Hasil perhitungan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Zulkifi	80	√	-
2	Indrawan	75	√	-
3	Syahrul Muhtar	65	√	-
4	Harun	70	√	-
5	Jumaidil	80	√	-
6	Muh. Riswan	50	-	√
7	Wahyu Sulfian Syam	55	-	√

NO	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
8	Muh. Yahya	50	-	√
9	Arwin	70	√	-
10	Muh. Afdal Nur	50	-	√
11	Muh. Fausan	55	-	√
12	Nuralam	55	-	√
13	Sahrul Yadi	50	-	√
14	Hairil	50	-	√
15	Dirman	45	-	√
16	Hamsah	50	-	√
17	Hairul Alamsyah	50	-	√
18	Fabian Affan	50	-	√
19	Nuraliza	70	√	-
20	Rahmi	80	√	-
21	Musdalifah	70	√	-
22	Hermita	50	-	√
23	Nurfitri	55	-	√
24	Alyah	55	-	√
25	Fina	50	-	√
26	Putri	55	-	√
27	Fitriani	50	-	√
28	Justia	70	√	-
29	Nurwahda	70	√	-
30	Reski Aulyah	75	√	-
31	Ayu Nengsi	50	-	√
32	Emmi	50	-	√
33	Fara Amalia	50	-	√
	Jumlah	1.810	16	17
	Persentase		48,49%	51,51%
	Kriteria	Sedang		
	Rata-Rata	54,48		
	Nilai Terendah	35		
	Nilai Tertinggi	80		

Dari hasil kuis I yang telah diberikan pada siswa diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 48,49% dengan kriteria sedang, yang belum tuntas belajar sebesar 51,51%, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35, serta diperoleh rata-rata nilai siklus I sebesar 54,48.

#### d. Refleksi

##### 1. Minat belajar Siswa

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa diperoleh persentase minat pada pra siklus sebesar 33,33% dan meningkat pada siklus I sebesar 48,49% siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran IPS dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 51,51% siswa yang masih belum memiliki minat belajar tinggi. Hal tersebut dikarenakan siswa masih perlu penyesuaian dengan model pembelajaran tipe STAD.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kuis I yang telah diberikan pada siswa, diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 48,49% atau 16 siswa, yang belum tuntas sebesar 51,51% atau 17 siswa, nilai tertinggi 80, nilai terendah 35, serta diperoleh rata-rata nilai kuis I sebesar 54,48. Dari jumlah siswa yang tuntas belajar maka kriteria ketuntasan hasil belajar siswa sedang. Meski sudah menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 24,25% menjadi 48,49%, namun hasil tersebut masih dirasa belum memuaskan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, belum sepenuhnya siswa aktif dalam diskusi kelompok, serta masih belum optimalnya peran guru dalam membimbing siswa selama pelaksanaan diskusi.

Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Walaupun sudah menunjukkan peningkatan tetapi masih perlu adanya

peningkatan minat dan hasil belajar siswa agar memenuhi indikator yang telah ditentukan, untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### **3. Hasil Penelitian Pada siklus II**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- 2) Sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan pembelajaran STAD.
- 3) Media pembelajaran yaitu gambar para tokoh pejuang melawan penjajah, lembar kerja siswa (LKS) dan lembar kuis (alat evaluasi).
- 4) Lembar observasi siswa dan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada pembelajaran STAD.
- 5) Lembar angket minat belajar siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1. Pertemuan I**

Pembelajaran IPS pada siklus II guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, guru memberikan materi tentang perjuangan melawan penjajah.

##### **a. Kegiatan pendahuluan:**

- 1) Mengecek kesiapan siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
  - a) Menyanyikan lagu nasional seperti "Garuda Pancasila"
  - b) Membahas isi lagu dengan kegiatan tanya jawab:

- c) Apa isi lagu tersebut?
  - d) ada berapa point yang terkandung dalam pancasila.
  - e) Bagaimana isi pancasila?
  - f) siswa secara bersama-sama dan lantang menyebutkan isi pancasila
  - g) Mendeskripsikan isi pancasila bersama-sama!
- 2) Bertanya jawab dengan siswa mengenai tokoh-tokoh yang terlibat dalam perang melawan penjajah.
- a) Siapa saja tokoh pejuang yang kalian ketahui?
  - b) Jelaskan hal apa saja yang dilakukan tokoh pejuang tersebut?
  - c) Guru menjelaskan tentang indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan inti:
1. Eksplorasi
- Kegiatan eksplorasi, guru:
- a) Menjelaskan penting usaha dan kerja keras para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
  - b) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
  - c) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya mencari informasi dan menjawab pertanyaan guru.

2. Elaborasi

Kegiatan elaborasi, guru:

- a) Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok 4 siswa.
- b) Siswa dalam kelompok berusaha untuk mempelajari materi secara bersama-sama kemudian mengerjakan tugas dari guru
- c) Setiap kelompok mendapatkan tugas berkaitan dengan materi berikut sesuai dengan tugas yang ada dalam LKS 1 yang diberikan kepada setiap kelompok:
- d) Memberi tugas melakukan studi pustaka secara berkelompok untuk mencari lembaga-lembaga bentukan Jepang dalam persiapan melawan penjajah.
- e) Menugaskan siswa mendiskusikan perlunya perumusan dasar negara bagi Indonesia secara berkelompok
- f) Menugaskan siswa untuk menuliskan bagaimana cara menghargai para pahlawan.
- g) Siswa mempresentasikan hasil diskusi (dengan memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi).
- h) Melakukan diskusi kelas yaitu bertanya jawab berkaitan materi untuk mengecek pemahaman siswa dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk menjawab ataupun memberikan kesempatan secara bebas kepada siswa menjawab pertanyaan dari guru
- i) Guru membimbing siswa untuk mengenali tokoh-tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan perang melawan penjajah.

### 3. Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- c. Penutup:

Kegiatan penutup, guru:

- 1) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Memberi motivasi.
- 3) Salam dan doa.

### 2. Pertemuan II

Pembelajaran IPS pada siklus II guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran Materi pada pertemuan kedua adalah mengenai Jasa dan peranan toko pejuang dalam mempersiapkan perang melawan penjajah.

a. Kegiatan Pendahuluan:

- 1) Mengecek kesiapan siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
  - 2) Mengajak siswa bertanya jawab tentang tokoh atau pahlawan yang ada pada gambar
  - 3) Menyanyikan lagu Nasional seperti "Indonesia Raya"
  - 4) Membahas isi lagu
- a) Siapa pencipta lagu indonesia raya?

- 5) Bertanya jawab dengan siswa mengenai tokoh-tokoh yang terlibat dalam perang melawan penjajah.
  - 6) Menjelaskan indikator yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan
- b. Kegiatan inti:
1. Eksplorasi
    - a) Menjelaskan tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan perang melawan penjajah
    - b) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk bertanya ataupun berpendapat
    - c) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
  2. Elaborasi
    - a) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok 5-6 orang setiap kelompok
    - b) Siswa dalam kelompok berdiskusi dan memahami materi bersama, saling mengajari temannya satu kelompok
    - c) Siswa dalam kelompok bekerja sama mengerjakan tugas dari guru untuk memperkuat pemahaman mereka.
    - d) Menulis laporan hasil diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil kelompok dan anggota kelompok harus berperan menjadi pembicara semua
    - e) Menanggapi pertanyaan dari guru ataupun kelompok lain

- f) Diskusi kelas mengamati gambar-gambar peristiwa melawan penjajah.
- g) Guru menjelaskan tambahan materi untuk menambah pemahaman siswa.

### 3. Konfirmasi

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### c. Penutup:

- 1) Menyimpulkan materi
- 2) Memberi motivasi
- 3) Salam dan doa.

### c. Observasi

Kegiatan observasi pada penelitian ini adalah mengamati minat dan hasil belajar siswa.

#### 1. Hasil Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil angket respon minat siswa terhadap pembelajaran IPS pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus II.

NO	Nama Siswa	Jumlah Jawaban Suka/Berminat	Kriteria	
			Berminat	Kurang berminat
1	Zulkifli	9	√	-
2	Indrawan	8	√	-
3	Syahrul Muhtar	9	√	-
4	Harun	7	√	-
5	Jumaidil	6	√	-
6	Muh. Riswan	9	√	-
7	Wahyu Sulfian Syam	9	√	-
8	Muh. Yahya	8	√	-

NO	Nama Siswa	Jumlah Jawaban Suka/Berminat	Kriteria	
			Berminat	Kurang berminat
9	Arwin	7	√	-
10	Muh. Afdal Nur	9	√	-
11	Muh. Fausan	9	√	-
12	Nuralam	8	√	-
13	Sahrul Yadi	9	√	-
14	Hairil	8	√	-
15	Dirman	7	√	-
16	Hamsah	7	√	-
17	Hairul Alamsyah	5	-	√
18	Fabian Affan	5	-	√
19	Nuraliza	8	√	-
20	Rahmi	9	√	-
21	Mudalifah	8	√	-
22	Hemita	9	√	-
23	Nurfitri	6	√	-
24	Alyah	9	√	-
25	Fina	7	√	-
26	Putri	6	√	-
27	Fitriani	7	√	-
28	Justia	8	√	-
29	Nurwahda	9	√	-
30	Reski Aulyah	8	√	-
31	Ayu Nengsi	7	√	-
32	Emmi	8	√	-
33	Fara Amalia	8	√	-
Jumlah			31	2
Persentase			93,94%	6,06%
Kriteria Berminat			Baik Sekali	

Dari hasil angket minat yang diberikan kepada siswa diperoleh jumlah siswa yang berminat sesuai klasifikasi minat yang telah ditentukan adalah 31 (93,94%) siswa dan 2 (6,06%) siswa yang minat belajarnya masih kurang dari jumlah seluruh siswa yaitu 33 Siswa. Maka pada siklus II kriteria minat siswa adalah baik sekali atau tinggi.

## 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil perhitungan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.

NO	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Zulkifi	90	√	-
2	Indrawan	85	√	-
3	Syahrul Muhtar	80	√	-
4	Harun	70	√	-
5	Jumaidil	70	√	-
6	Muh. Riswan	90	√	-
7	Wahyu Sulfian Syam	75	√	-
8	Muh. Yahya	65	√	-
9	Arwin	70	√	-
10	Muh. Afdal Nur	80	√	-
11	Muh. Fausan	70	√	-
12	Nuralam	80	√	-
13	Sahrul Yadi	65	√	-
14	Hairil	70	√	-
15	Dirman	75	√	-
16	Hamsah	55	-	√
17	Hairul Alamsyah	70	√	-
18	Fabian Affan	75	√	-
19	Nuraliza	90	√	-
20	Rahmi	75	√	-
21	Musdalifah	80	√	-
22	Hernita	75	√	-
23	Nurfitri	80	√	-
24	Alyah	70	√	-
25	Fina	70	√	-
26	Putri	65	√	-
27	Fitriani	80	√	-
28	Justia	80	√	-
29	Nurwahda	75	√	-
30	Reski Aulyah	70	√	-
31	Ayu Nengsi	75	√	-
32	Emmi	65	√	-
33	Fara Amalia	80	√	-
Jumlah		2.480	31	2
Persentase			93,94%	6,06%
Kriteria		Baik Sekali		
Rata-Rata		75,15		
Nilai Terendah		55		
Nilai Tertinggi		90		

Dari hasil kuis II yang telah diberikan pada siswa diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 93,94% dengan kriteria baik sekali atau tinggi, yang belum tuntas belajar sebesar 6,06%, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55, serta diperoleh rata-rata nilai pada siklus II sebesar 75,15.

#### **d. Refleksi**

##### **1. Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil angket minat yang diberikan kepada siswa diperoleh jumlah siswa yang berminat sesuai klasifikasi minat yang telah ditentukan adalah 31 (93,94%) siswa dan 2 (6,06%) siswa yang minat belajarnya masih kurang dari jumlah seluruh siswa yaitu 33. Minat pada siklus II telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari pra siklus ke siklus I. Ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah prosentase siswa yang memiliki minat belajar yaitu dari 24,25%(pra siklus) dengan kriteria minat siswa kurang, Menjadi 48,49% (siklus I) dengan kriteria minat siswa sedang, Dan meningkat menjadi 93,94% (siklus II) dengan kriteria minat siswa adalah baik sekali atau tinggi. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa menyesuaikan diri dengan pembelajaran tipe STAD, disamping itu kinerja guru juga sudah lebih baik lagi.

##### **2. Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil perolehan siklus II diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 93,94% dengan kriteria baik sekali atau tinggi, yang belum tuntas belajar sebesar 6,06%, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah

55, serta diperoleh rata-rata nilai pada siklus II sebesar 75,15. Hasil ini lebih baik dari siklus I yang ditunjukkan dengan meningkatnya presentase ketuntasan belajar siswa dari 48,49% menjadi 93,94%. Hal ini dikarenakan perhatian siswa terhadap penjelasan guru sudah lebih baik, keaktifan siswa selama pembelajaran sudah meningkat dari siklus I, serta kinerja guru sudah lebih baik dari siklus I.

### 3. Hasil Wawancara

Berdasarkan dari wawancara dengan siswa yang dilakukan, bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran tipe STAD. Menurut para siswa bahwa belajar dengan bekerja sama dalam kelompok itu menyenangkan dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi yang tentunya dibantu bimbingan guru. Dari rasa suka siswa terhadap pembelajaran IPS maka minat belajar pada mata pelajaran IPS juga meningkat.

Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus II, diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan minat dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan minat belajar siswa mencapai 93,94% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan tercapainya indikator keberhasilan tersebut maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari Pra siklus ke siklus I sampai dengan siklus II adalah sebagai berikut:

### 1. Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa diperoleh dengan memberikan lembar angket kepada siswa. Berikut perkembangan minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Minat Belajar Siswa Dari Pra Siklus Ke Siklus I Dan II

Keterangan	Berminat		Kurang Berminat		Kriteria Minat
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
Pra Siklus	11	33,33%	22	66,67%	Kurang
Siklus I	16	48,49%	17	51,51%	Sedang
Siklus II	31	93,94%	2	6,06%	Baik Sekali/Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai percaya diri terhadap kemampuannya dalam menyampaikan pendapat (berinisiatif), siswa sudah banyak yang memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti pelajaran dengan baik, siswa sudah merespon pertanyaan baik dari guru maupun pertanyaan temannya, siswa sudah mau bertanya pada guru tentang materi yang dianggap kurang jelas, siswa juga mengerjakan sendiri tiap soal yang ada.

### 2. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan kuis yang dibagikan kepada siswa disetiap akhir siklus.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Perkembangan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Presentase	Kriteria
Pra Siklus	24,25%	Kurang
Siklus I	48,49%	Sedang
Siklus II	93,94%	Baik Sekali

Ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan/prasiklus sebanyak 24,25%, pada siklus I diperoleh 48,49%, sedangkan pada siklus II sebanyak 93,94%. Hal ini menunjukkan bahwa dari sebelum ada tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dikarenakan minat belajar siswa semakin lebih baik dari tiap siklusnya, serta guru juga sudah menguasai model pembelajaran tipe STAD.

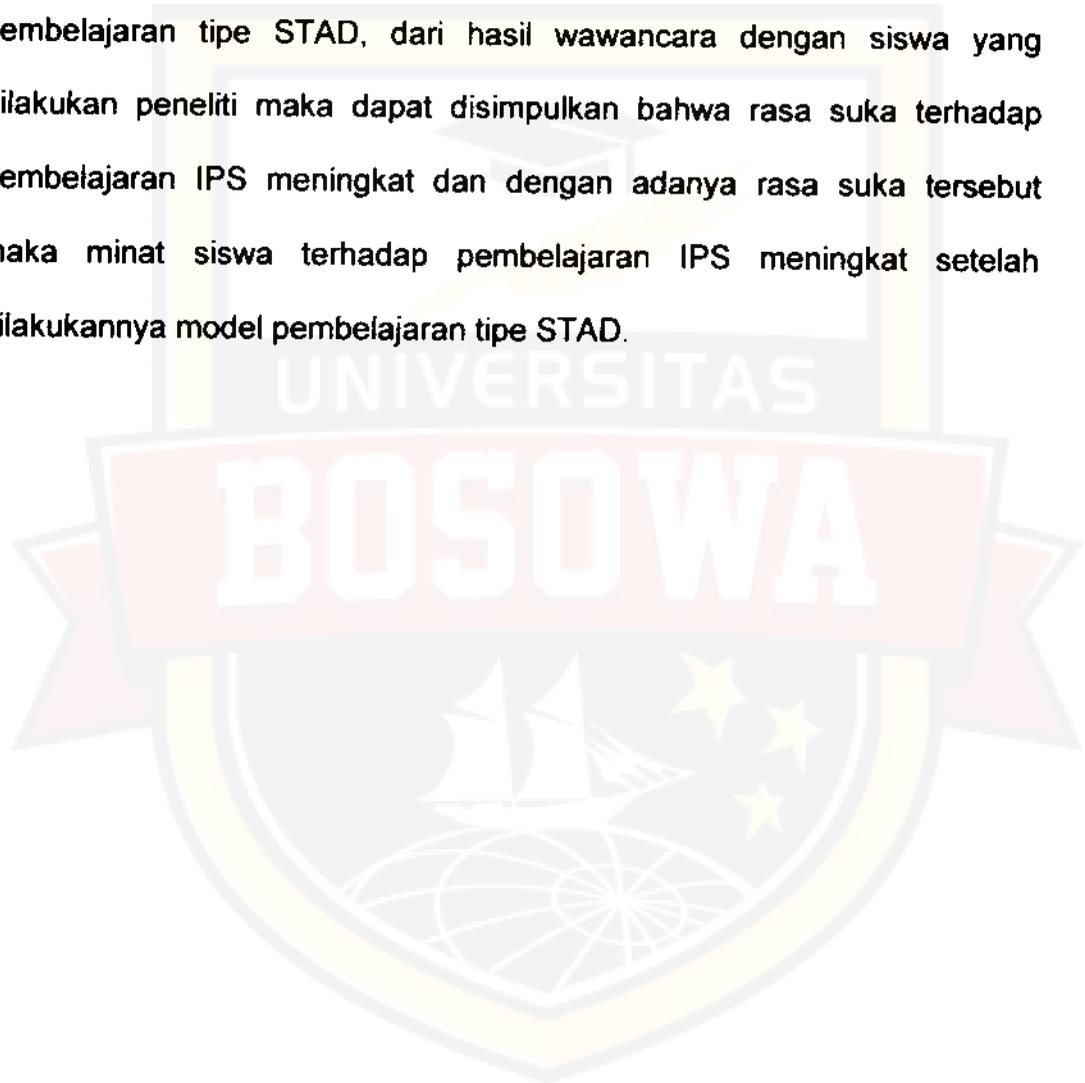
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan minat belajar siswa, dengan meningkatnya minat belajar siswa maka meningkat pula hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai.

### 3. Hasil Wawancara

Wawancara dengan guru dilakukan sebelum dilakukan penelitian dan wawancara dengan siswa dilakukan baik sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa sebelum dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran IPS masih sangat rendah atau kurang, hal tersebut disebabkan karena materi yang terlalu banyak sedangkan waktu terbatas, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan masih kurang.



Setelah dilakukan penelitian melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui apakah minat siswa dapat meningkat siswa mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran tipe STAD. Dari wawancara dihasilkan bahwa siswa mulai menyukai pembelajaran IPS melalui model pembelajaran tipe STAD, dari hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa rasa suka terhadap pembelajaran IPS meningkat dan dengan adanya rasa suka tersebut maka minat siswa terhadap pembelajaran IPS meningkat setelah dilakukannya model pembelajaran tipe STAD.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berdasarkan pada angket minat mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II, hal tersebut ditunjukkan dengan kenaikan perolehan persentase minat pada pra siklus sebesar 33,33% dengan kriteria kurang, siklus I sebesar 48,49% dengan kriteria sedang dan pada siklus II sebesar 93,94% dengan kriteria baik sekali/tinggi.
2. Minat belajar siswa juga akan berpengaruh pada hasil belajarnya, jika minat siswa meningkat maka hasil belajar juga akan meningkat. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan persentase pada pra siklus sebesar 24,25% dengan kriteria kurang, siklus I sebesar 48,49% dengan kriteria sedang, dan siklus II diperoleh 93,94% dengan kriteria baik sekali atau tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dengan kerendahan hati peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Agar minat belajar siswa meningkat maka penggunaan pembelajaran tipe STAD dapat menjadi alternatif untuk digunakan oleh guru dalam pembelajarannya.
2. Agar pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat, sebaiknya guru mengembangkan pembelajaran tipe STAD.

### **C. Rekomendasi**

Penggunaan pembelajaran tipe STAD dalam pembelajaran dapat digunakan tidak hanya pada mata pelajaran IPS, akan tetapi dapat digunakan untuk pembelajaran bidang studi yang lain dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2011. (penerjemah: Narulita Yusron. 2005). *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta. Genta Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yatim, Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC.

Yuliati, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.



**LAMPIRAN**

**BOSOWA**



## Lampiran I

## Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Langkah langkah	Indikator	Ya	Tidak	Ket
1	Persiapan	Memperhatikan perumusan masalah yang dijelaskan oleh guru (mental)	√	–	
		Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat guru (fisik)	√	–	
2	Pelaksanaan	Mematuhi tata tertib yang telah ditentukan (fisik)	√	–	
		Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk (fisik)	√	–	
		Melaksanakan pengamatan (fisik)	√	–	
		Mendeskripsikan hasil pengamatan (fisik)	√	–	
		Menyimpulkan hasil kegiatan secara lisan (mental)	√	–	
3	Tindak lanjut	Siswa melaksanakan diskusi kelompok (mental)	√	–	
		Menuliskan hasil deskripsi pada LKS (fisik)	√	–	

Sinjai, 17 April 2016

salimudin

## Lampiran 2

## Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada siklus 1.

No	Langkah langkah	Aktivitas guru yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Persiapan	Guru memberikan perumusan tujuan kegiatan yang jelas	√	-	
		Guru membagi siswa dalam kelompok kelompok	√	-	
2	Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung	√	-	
		Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung	√	-	
3	Tindak lanjut	Guru mengadakan diskusi bersama siswa	√	-	
		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan	√	-	

Sinjai, 17 April 2016

Salimudin

## Lampiran 3

## Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2.

No	Langkah langkah	Indikator	Ya	Tidak	Ket
1	Persiapan	Memperhatikan perumusan masalah yang dijelaskan oleh guru (mental)	√	-	
		Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat guru (fisik)	√	-	
2	Pelaksanaan	Mematuhi tata tertib yang telah ditentukan (fisik)	√	-	
		Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk (fisik)	√	-	
		Melaksanakan pengamatan (fisik)	√	-	
		Mendeskripsikan hasil pengamatan (fisik)	√	-	
		Menyimpulkan hasil kegiatan secara lisan (mental)	√	-	
3	Tindak lanjut	Siswa melaksanakan diskusi kelompok (mental)	√	-	
		Menuliskan hasil deskripsi pada LKS (fisik)	√	-	

Sinjai, 9 Mei 2016

Salimudin

## LAMPIRAN 4

## Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 2

No	Langkah langkah	Aktivitas guru yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Persiapan	Guru memberikan perumusan tujuan kegiatan yang jelas (menjelaskan ulang perumusan tujuan kegiatan). *	√	-	
		Guru memberikan umpan balik kepada siswa yang memperhatikan penjelasan guru.*	√	-	
		Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok	√	-	
2	Pelaksanaan	Guru mengatur kegiatan selama kegiatan berlangsung	√	-	
		Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung	√	-	
		Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berpartisipasi aktif.*	√	-	
3	Tindak lanjut	Guru mengadakan diskusi bersama siswa	√	-	
		Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan	√	-	

Keterangan : \*Aktivitas ini harus dilakukan oleh guru di siklus ke II untuk memperbaiki hasil dari siklus I.

Sinjai, 9 Mei 2016

Salimudin

**Lampiran 5**  
**RENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**  
**SIKLUS I**

**Sekolah** : SD.Negeri No. 117 SAOHIRING  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas / Semester** : V/II  
**Alokasi Waktu** : 3 x 35 menit

**I. Standar Kompetensi**

1.1 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

**II. Kompetensi Dasar**

2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang

**III. Indikator**

3.1 Mempelajari Masa penjajahan belanda

3.2 Mempelajari Masa pendudukan Jepang

**IV. Tujuan Pembelajaran**

4.1 Siswa dapat mengetahui dan memahami apa saja yang terjadi pada masa penjajahan Belanda.

4.2 Siswa dapat mengetahui dan memahami apa saja yang terjadi pada masa pendudukan Jepang.

## V. Karakter yang diharapkan

5.1 Kritis

5.2 Teliti

5.3 Tekun

5.4 Patuh

5.5 Bertanggung jawab

## VI. Materi Pokok

### 6.1 Perjuangan Melawan Penjajah.

📖 Uraian Materi :

#### A. Masa Penjajahan Belanda

Kedatangan bangsa Belanda ke tanah Nusantara dimulai pada tahun 1596. Mereka ingin melakukan hubungan dagang dengan penduduk yang ada di wilayah Nusantara. Untuk pertama kalinya beberapa kapal Belanda singgah di Pelabuhan Banten. Lama kelamaan, kapal dagang Belanda yang datang semakin bertambah.

Untuk mencegah adanya persaingan yang tidak sehat di antara pedagang Belanda dan pedagang asing lainnya (khususnya Portugis dan Spanyol), maka para pedagang Belanda mendirikan VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie). VOC, yaitu kongsi atau perserikatan perdagangan Belanda yang ada di wilayah Nusantara. VOC didirikan pada tahun 1602 dan dipimpin oleh seorang Gubernur Jenderal yang bernama *Pieter Both*. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dibubarkan.

Kedatangan bangsa asing ke wilayah Nusantara pada awalnya disambut dengan gembira oleh rakyat Indonesia. Mereka semua datang

dengan tujuan melakukan perniagaan, yaitu jual beli rempah-rempah yang memang sangat dibutuhkan oleh bangsa Eropa. Akan tetapi karena keangkuhan dan keserakahannya, bangsa Eropa menerapkan sistem monopoli. Pada saat sistem ini diterapkan, mulailah ada reaksi dari rakyat Indonesia. Apalagi setelah mereka menerapkan sistem kolonial. Rakyat Indonesia bukan saja bereaksi, tetapi juga mengadakan perlawanan bersenjata. Adapun perlawanan rakyat Indonesia dipimpin oleh tokoh-tokoh pejuang, antara lain sebagai berikut :

1. Thomas Matulesy (Pattimura) di Maluku
2. Tuanku Imam Bonjol (Sumatra Barat)
3. Pangeran Diponegoro ( Yogyakarta )
4. Pangeran Antasari ( Banjarmasin )
5. Raja Buleleng ( Bali )
6. Perlawanan Rakyat Aceh ( Teuku Umar & Cut Nyak Dien, & Teuku Cik Di Tiro )

#### **B. Masa Pendudukan Jepang**

Pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour (Hawaii) dibom oleh tentara Jepang pada tanggal 8 Desember 1941. Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starckenborgh menyatakan perang terhadap Jepang. Bala tentara Jepang dengan cepat bergerak masuk ke wilayah Asia Tenggara. Untuk menghadapi serangan Jepang tersebut dibentuklah ABDACOM (*American British Dutch Australian Command*) dipimpin oleh Jenderal Sir Archibald Wavell dan bermarkas di

Lembang Bandung. Namun kenyataannya, pada tanggal 8 Maret 1942 pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang.

Penyerahan ini ditandatangani oleh Letnan Jenderal Terpoten sebagai Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda kepada Letnan Jenderal H. Imamura sebagai pimpinan angkatan perang Jepang. Semenjak itu Jepang berkuasa di Indonesia. Kedatangan Jepang ke Indonesia oleh bangsa Indonesia semula disambut dengan gembira sebagai bangsa pembebas penjajahan Belanda. Hal ini ditandai dengan adanya pembebasan pemimpin pergerakan kemerdekaan oleh Jepang, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Ki Hajar Dewantara. Selanjutnya, Jepang memeras rakyat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perang dengan Sekutu. Caranya dengan mewajibkan rakyat Indonesia untuk menyerahkan kekayaan yang dimilikinya dan memeras tenaga dan waktu. Rakyat Indonesia harus bekerja tanpa adanya jaminan keselamatan dan perbekalan. Rakyat dipaksa membuat benteng-benteng pertahanan, lubang-lubang persembunyian dan perlindungan serta goa-goa untuk menyimpan perbekalan dan pertahanan Jepang.

Selain itu, diterapkan juga sistem kerja paksa dengan nama romusa. Untuk membantu tentara Jepang dalam perang melawan Sekutu, pemuda Indonesia dikerahkan menjadi pembantu prajurit dengan sebutan Heiho Gatot Mangkupraja mengusulkan pembentukan Peta (Pembela Tanah Air) untuk menjaga keadaan Indonesia dari serangan musuh (Sekutu). Usul ini disetujui oleh Jepang. Berduyun-duyunlah para pemuda

Indonesia mendaftarkan diri untuk menjadi tentara Peta. Selama di Indonesia, Jepang telah bertindak keterlaluan dan menyebabkan segala aturan yang ada di masyarakat terinjak-injak. Mereka pun telah menyebabkan penderitaan yang sangat berat, baik lahir maupun batin.

Oleh karena itu, timbullah perlawanan dari rakyat Indonesia. Perlawanan rakyat Indonesia ini dapat digolongkan dalam 3 bagian sebagai berikut:

1. Melalui perjuangan organisasi yang dibentuk oleh Jepang, antara lain;
  - a. perjuangan dari Gerakan 3A yang dipimpin oleh Syamsudin SH, tahun 1943;
  - b. Putera (Perjuangan Pusat Tenaga Rakyat) yang dipimpin oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, Kiai Haji Mas Mansur tahun 1943;
  - c. perjuangan Peta (Pembela Tanah Air) tahun 1943.
2. Melalui gerakan bawah tanah, yaitu perjuangan yang bertentangan dengan kehendak pemerintah Jepang, antara lain:
  - a. perjuangan yang dipimpin oleh Amir Sjarifudin tahun 1943;
  - b. perjuangan yang dipimpin oleh Sutan Sahrir tahun 1943;
  - c. perjuangan yang dipimpin Sukarni;
  - d. perjuangan yang dipimpin Ahmad Subarjo, SH tahun 1943.
3. Perjuangan yang dilakukan rakyat, yaitu:
  - a. perjuangan rakyat Aceh yang dipimpin oleh Teungku Abdul Jalil tahun 1942;

- b. perjuangan rakyat Karangampel Sindang Kabupaten Indramayu yang dipimpin oleh Haji Hadriyan tahun 1944;
- c. perjuangan rakyat Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya yang dipimpin oleh Haji Zaenal Mustofa tahun 1943;
- d. perjuangan rakyat Blitar yang dipimpin oleh Supriadi tanggal 14 Pebruari 1945.

## **VII. Metode pembelajaran**

- A. STAD
- B. Tanya jawab
- C. Latihan
- D. Penugasan

## **VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

### **A. Sumber Pembelajaran**

- 1. BSNP. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD. Jakarta: Depdiknas.
- 2. Reny Yulianti dan Ade Munajat 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas V SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

### **B. Media Pembelajaran**

- 1. Proyektor
- 2. Gambar Pahlawan

## **IX. Langkah – langkah Pembelajaran**

### **A. Kegiatan Awal (± 10 Menit)**

- 1. Salam pembuka

2. Do'a

3. Absensi

## **B. Kegiatan Inti (± 35 Menit)**

### **1. Eksplorasi**

a. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang yang diketahui.

### **2. Elaborasi**

a. Siswa menyimak penjelasan tentang penjajahan Belanda dan perlawanan rakyat Indonesia.

b. Siswa menyimak penjelasan tentang proses pendudukan Jepang dan perlawanan rakyat Indonesia.

c. Siswa menyimpulkan apa yang diketahui dari yang sudah di pelajari bersama-sama.

d. Pembagian kelompok dan penugasan.

e. Perwakilan kelompok diminta menuliskan hasil pekerjaan kelompoknya di papan tulis.

f. Dengan bimbingan guru, kelompok lain diminta untuk menanggapi jawaban dari kelompok yang bermain peran.

g. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

### **3. Konfirmasi**

a. Siswa mendengarkan tanggapan guru kepada masing-masing kelompok (dengan memberikan beberapa contoh).

### C. Kegiatan Akhir ( $\pm$ 15 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.
2. Evaluasi.
3. Refleksi.
4. Tindak lanjut (memberikan motivasi dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari hari ini).
5. Penutup dan salam.
6. Do'a.

### X. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda</li> <li>2. Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat</li> <li>3. Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda</li> <li>4. Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia</li> <li>5. Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia</li> <li>6. Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional</li> <li>7. Membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya</li> </ol>	Tertulis	Uraian	Jelaskan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda

### Format Kriteria Penilaian

#### 📖 PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### 📖 PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

### Lembar Penilaian :

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1	ZULKIFLI					
2	INDRAWAN					
3	SYAHRUL MUHTAR					
4	HARUN					
5	JUM Aidil					
6	MUH. RISWAN					
7	WAHYU SULFIAN SYAM					
8	MUH. YAHYA					
9	ARWIN					
10	MUH. AFDAL NUR					
11	MUH. FAUSAN					
12	NURALAM					
13	SAHRUL YADI					
14	HAIRIL					
15	DIRMAN					
16	HAMSAH					
17	HAIRUL ALAMSYAH					
18	FABIAN AFFAN					
19	NURALIZA					

20	RAHMI					
21	MUSDALIFAH					
22	HERNITA					
23	NURFITRI					
24	ALYAH					
25	FINA					
26	PUTRI					
27	FITRIANI					
28	JUSTIA					
29	NURWAHDA					
30	RESKI AULYAH					
31	AYU NENGSI					
32	EMMI					
33	FARA AMALIA					

**CATATAN :**

**Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.**

✘ **Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.**

Guru kelas,


**ARNY, S. Pd. SD**

NIP. 19681201 198803 2 007

Sinjai, 17 April 2016

Peneliti,


**SALIMUDIN**

NIM. 4512103139

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

## LAMPIRAN 6

## LEMBAR EVALUASI SIKLUS 1

1. Belanda pertama kali masuk Indonesia pada 1596 di bawah pimpinan

....

- a. Jacob van Neck
- b. Cornelis de Houtman
- c. Jan Pieter Both
- d. J.P. Coen

2. Daendels adalah gubernur jendral Belanda yang menerapkan sistem ....

- a. rodi
- b. romusha
- c. cultuur stelsel
- d. pelayaran hongkong

3. VOC didirikan pada ....

- a. 22 Juni 1596
- b. 20 Juni 1598
- c. 20 Maret 1902
- d. 20 Juni 1604

4. Belanda mengganti nama Jayakarta menjadi Batavia pada masa pemerintahan ....

- a. Jan Pieter Both
- b. Van den Bosch
- c. J.P. Coen
- d. Daendels

5. Nama asli Pangeran Diponegoro adalah ....

- a. Peto Syarif
- b. Pattimura
- c. Antawirya
- d. Teuku Umar

6. Pada 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat pada Jepang, penyerahan tersebut ditandai dengan ditandatangani perjanjian di kota ....
- Jakarta
  - Bandung
  - Subang
  - Cirebon
7. Pemimpin perlawanan terhadap Jepang di Aceh adalah ....
- Teuku Umar
  - Teuku Cut Ditiro
  - Teuku Abdul Jalil
  - Teuku Abdul Hamid
8. Pembantu prajurit Jepang disebut ....
- PETA
  - Heiho
  - Keibondan
  - Seinendan
9. Kerja paksa zaman Jepang disebut ....
- rodi
  - romusha
  - heiho
  - keibodan
10. Politik yang digunakan Belanda untuk menguasai raja-raja yang ada di Indonesia adalah ....
- devide et impera
  - eksploitasi
  - monopoli
  - politik balas budi

**SOAL ESSAY:**

1. Gubernur jendral yang menerapkan sistem tanam paksa atau cultuur Stelsel adalah ....
2. Pangeran Antasari memimpin perlawanan rakyat di daerah ....
3. Perang Diponegoro berlangsung dari ... sampai ....
4. Barisan perhimpunan wanita pada zaman Jepang disebut ....
5. Pemberontakan PETA di Blitar terjadi pada ....

**KUNCI JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA:**

1. B
2. A
3. C
4. C
5. C
6. C
7. C
8. B
9. B
10. C

**KUNCI JAWABAN SOAL ESSAY:**

1. Van Den Bosch
2. Kalimantan Timur
3. 1825 Sampai 1830
4. Fujinkai
5. Tahun 1945

## HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS 1

Nama : Zulkefli  
Kelas : V

1 B ✓

2. B. x

3. C ✓

4. C ✓

5 A x

6 A x

7 C ✓

8 B ✓

9 C x

10. C ✓

1. Van den Bosch. ✓
2. Kalimantan Selatan ✓
3. 1825 sampai 1830 ✓
4. Fujin kai ✓
5. Tahun 1943. ✓

AD

## HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS 1

Nama : Justia

Kelas : V

1. B ✓

2. A ✓

3. C ✓

4. A x

5. A x

6. A x

7. A x

8. B ✓

9. A x

10. A x

1. Van den Bosch ✓

2. Kalimantan selatan ✓

3. 1825 sampai 1830 ✓

4. Fujifilm ✓

5. Tahun 1993 ✓

70

## HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS 1

Nama : Musdalifah

Kelas : V

1. B ✓
2. B ✗
3. C ✓
4. A ✗
5. C ✓

6. A ✗

7. B ✗

8. C ✗

9. B ✓

10. A ✗

1. Van den Bosch ✓
2. Kalimantan selatan ✓
3. 1825 sampai 1830 ✓
4. Fujinkai ✓
5. Tahun 1943 ✓

70

**Lampiran 7**  
**RENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**  
**SIKLUS II**

**Sekolah** : SD.Negeri No. 117 SAOHIRING  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas / Semester** : VIII  
**Alokasi Waktu** : 3 x 35 menit

**I. Standar Kompetensi**

1.1 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

**II. Kompetensi Dasar**

2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang

**III. Indikator**

3.1 Mempelajari Masa penjajahan belanda

3.2 Mempelajari Masa pendudukan Jepang

**IV. Tujuan Pembelajaran**

4.1 Siswa dapat mengetahui dan memahami apa saja yang terjadi pada masa penjajahan Belanda.

4.2 Siswa dapat mengetahui dan memahami apa saja yang terjadi pada masa pendudukan Jepang.

## V. Karakter yang diharapkan

- 5.1 Kritis
- 5.2 Teliti
- 5.3 Tekun
- 5.4 Patuh
- 5.5 Bertanggung jawab

## VI. Materi Pokok

### 6.1 Perjuangan Melawan Penjajah.

 Uraian Materi :

#### A. Masa Penjajahan Belanda

Kedatangan bangsa Belanda ke tanah Nusantara dimulai pada tahun 1596. Mereka ingin melakukan hubungan dagang dengan penduduk yang ada di wilayah Nusantara. Untuk pertama kalinya beberapa kapal Belanda singgah di Pelabuhan Banten. Lama kelamaan, kapal dagang Belanda yang datang semakin bertambah.

Untuk mencegah adanya persaingan yang tidak sehat di antara pedagang Belanda dan pedagang asing lainnya (khususnya Portugis dan Spanyol), maka para pedagang Belanda mendirikan VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie). VOC, yaitu kongsi atau perserikatan perdagangan Belanda yang ada di wilayah Nusantara. VOC didirikan pada tahun 1602 dan dipimpin oleh seorang Gubernur Jenderal yang bernama *Pieter Both*. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dibubarkan.

Kedatangan bangsa asing ke wilayah Nusantara pada awalnya disambut dengan gembira oleh rakyat Indonesia. Mereka semua datang

dengan tujuan melakukan perniagaan, yaitu jual beli rempah-rempah yang memang sangat dibutuhkan oleh bangsa Eropa. Akan tetapi karena keangkuhan dan keserakahannya, bangsa Eropa menerapkan sistem monopoli. Pada saat sistem ini diterapkan, mulailah ada reaksi dari rakyat Indonesia. Apalagi setelah mereka menerapkan sistem kolonial. Rakyat Indonesia bukan saja bereaksi, tetapi juga mengadakan perlawanan bersenjata. Adapun perlawanan rakyat Indonesia dipimpin oleh tokoh-tokoh pejuang, antara lain sebagai berikut :

1. Thomas Matulesy (Pattimura) di Maluku
2. Tuanku Imam Bonjol (Sumatra Barat)
3. Pangeran Diponegoro ( Yogyakarta )
4. Pangeran Antasari ( Banjarmasin )
5. Raja Buleleng ( Bali )
6. Perlawanan Rakyat Aceh ( Teuku Umar & Cut Nyak Dien, & Teuku Cik Di Tiro )

### **B. Masa Pendudukan Jepang**

Pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour (Hawaii) dibom oleh tentara Jepang pada tanggal 8 Desember 1941. Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starckenborgh menyatakan perang terhadap Jepang. Bala tentara Jepang dengan cepat bergerak masuk ke wilayah Asia Tenggara. Untuk menghadapi serangan Jepang tersebut dibentuklah ABDACOM (*American British Dutch Australian Command*) dipimpin oleh Jenderal Sir Archibald Wavell dan bermarkas di

Lembang Bandung. Namun kenyataannya, pada tanggal 8 Maret 1942 pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang.

Penyerahan ini ditandatangani oleh Letnan Jenderal Terpoten sebagai Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda kepada Letnan Jenderal H. Imamura sebagai pimpinan angkatan perang Jepang. Semenjak itu Jepang berkuasa di Indonesia. Kedatangan Jepang ke Indonesia oleh bangsa Indonesia semula disambut dengan gembira sebagai bangsa pembebas penjajahan Belanda. Hal ini ditandai dengan adanya pembebasan pemimpin pergerakan kemerdekaan oleh Jepang, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Ki Hajar Dewantara. Selanjutnya, Jepang memeras rakyat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perang dengan Sekutu. Caranya dengan mewajibkan rakyat Indonesia untuk menyerahkan kekayaan yang dimilikinya dan memeras tenaga dan waktu. Rakyat Indonesia harus bekerja tanpa adanya jaminan keselamatan dan perbekalan. Rakyat dipaksa membuat benteng-benteng pertahanan, lubang-lubang persembunyian dan perlindungan serta goa-goa untuk menyimpan perbekalan dan pertahanan Jepang.

Selain itu, diterapkan juga sistem kerja paksa dengan nama romusa. Untuk membantu tentara Jepang dalam perang melawan Sekutu, pemuda Indonesia dikerahkan menjadi pembantu prajurit dengan sebutan Heiho Gatot Mangkupraja mengusulkan pembentukan Peta (Pembela Tanah Air) untuk menjaga keadaan Indonesia dari serangan musuh (Sekutu). Usul ini disetujui oleh Jepang. Berduyun-duyunlah para pemuda

Indonesia mendaftarkan diri untuk menjadi tentara Peta. Selama di Indonesia, Jepang telah bertindak keterlaluan dan menyebabkan segala aturan yang ada di masyarakat terinjak-injak. Mereka pun telah menyebabkan penderitaan yang sangat berat, baik lahir maupun batin.

Oleh karena itu, timbullah perlawanan dari rakyat Indonesia.

Perlawanan rakyat Indonesia ini dapat digolongkan dalam 3 bagian sebagai berikut:

1. Melalui perjuangan organisasi yang dibentuk oleh Jepang, antara lain;
  - a. perjuangan dari Gerakan 3A yang dipimpin oleh Syamsudin SH, tahun 1943;
  - b. Putera (Perjuangan Pusat Tenaga Rakyat) yang dipimpin oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, Kiai Haji Mas Mansur tahun 1943;
  - c. perjuangan Peta (Pembela Tanah Air) tahun 1943.
2. Melalui gerakan bawah tanah, yaitu perjuangan yang bertentangan dengan kehendak pemerintah Jepang, antara lain:
  - a. perjuangan yang dipimpin oleh Amir Sjarifudin tahun 1943;
  - b. perjuangan yang dipimpin oleh Sutan Sahrir tahun 1943;
  - c. perjuangan yang dipimpin Sukarni;
  - d. perjuangan yang dipimpin Ahmad Subarjo, SH tahun 1943.
3. Perjuangan yang dilakukan rakyat, yaitu:
  - a. perjuangan rakyat Aceh yang dipimpin oleh Teungku Abdul Jalil tahun 1942;

- b. perjuangan rakyat Karangampel Sindang Kabupaten Indramayu yang dipimpin oleh Haji Hadriyan tahun 1944;
- c. perjuangan rakyat Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya yang dipimpin oleh Haji Zaenal Mustofa tahun 1943;
- d. perjuangan rakyat Blitar yang dipimpin oleh Supriadi tanggal 14 Pebruari 1945.

## **VII. Metode pembelajaran**

- A. STAD
- B. Tanya jawab
- C. Latihan
- D. Penugasan

## **VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

### **A. Sumber Pembelajaran**

1. BSNP. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD. Jakarta: Depdiknas.
2. Reny Yulianti dan Ade Munajat 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas V SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

### **B. Media Pembelajaran**

1. Proyektor
2. Gambar Pahlawan

## **IX. Langkah – langkah Pembelajaran**

### **A. Kegiatan Awal (± 10 Menit)**

1. Salam pembuka

2. Do'a

3. Absensi

## **B. Kegiatan Inti (± 35 Menit)**

### **1. Eksplorasi**

a. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang yang diketahui.

### **2. Elaborasi**

a. Siswa menyimak penjelasan tentang penjajahan Belanda dan perlawanan rakyat Indonesia.

b. Siswa menyimak penjelasan tentang proses pendudukan Jepang dan perlawanan rakyat Indonesia.

c. Siswa menyimpulkan apa yang diketahui dari yang sudah di pelajari bersama-sama.

d. Pembagian kelompok dan penugasan.

e. Perwakilan kelompok diminta menuliskan hasil pekerjaan kelompoknya di papan tulis.

f. Dengan bimbingan guru, kelompok lain diminta untuk menanggapi jawaban dari kelompok yang bermain peran.

g. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

### **3. Konfirmasi**

a. Siswa mendengarkan tanggapan guru kepada masing-masing kelompok (dengan memberikan beberapa contoh).

### C. Kegiatan Akhir ( $\pm$ 15 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.
2. Evaluasi.
3. Refleksi.
4. Tindak lanjut (memberikan motivasi dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari hari ini).
5. Penutup dan salam.
6. Do'a.

### X. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda 2. Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat 3. Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda 4. Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia 5. Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia 6. Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional 7. Membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya	Tertulis	Uraian	Jelaskan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda

### Format Kriteria Penilaian

#### ☐ PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### ☐ PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

#### Lembar Penilaian :

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1	ZULKIFLI					
2	INDRAWAN					
3	SYAHRUL MUHTAR					
4	HARUN					
5	JUMAILIL					
6	MUH. RISWAN					
7	WAHYU SULFIAN SYAM					
8	MUH. YAHYA					
9	ARWIN					
10	MUH. AFDAL NUR					
11	MUH. FAUSAN					
12	NURALAM					
13	SAHRUL YADI					
14	HAIRIL					
15	DIRMAN					
16	HAMSAH					
17	HAIRUL ALAMSYAH					
18	FABIAN AFFAN					
19	NURALIZA					

20	RAHMI					
21	MUSDALIFAH					
22	HERNITA					
23	NURFITRI					
24	ALYAH					
25	FINA					
26	PUTRI					
27	FITRIANI					
28	JUSTIA					
29	NURWAHDA					
30	RESKI AULYAH					
31	AYU NENGSI					
32	EMMI					
33	FARA AMALIA					

**CATATAN :**

**Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.**

**☒ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.**

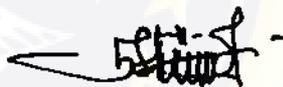
Guru kelas,



**ARNY, S. Pd. SD**

NIP. 19681201 198803 2 007

Sinjai, 17 April 2016  
Peneliti,



**SALIMUDIN**

NIM. 4512103139

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**KAMALUDDIN, S. Pd. SD**

★ Nip. 1960042311980121037

**LAMPIRAN 8****LEMBAR EVALUASI PADA SIKLUS 2**

1. Belanda pertama kali masuk Indonesia pada 1596 di bawah pimpinan ....
  - a. Jacob van Neck
  - b. Cornelis de Houtman
  - c. Jan Pieter Both
  - d. J.P. Coen
2. Daendels adalah gubernur jendral Belanda yang menerapkan sistem ....
  - a. rodi
  - b. romusha
  - c. cultuur stelsel
  - d. pelayaran hongkong
3. VOC didirikan pada ....
  - a. 22 Juni 1596
  - b. 20 Juni 1598
  - c. 20 Maret 1902
  - d. 20 Juni 1604
4. Belanda mengganti nama Jayakarta menjadi Batavia pada masa pemerintahan ....
  - a. Jan Pieter Both
  - b. Van den Bosch
  - c. J.P. Coen
  - d. Daendels
5. Nama asli Pangeran Diponegoro adalah ....
  - a. Peto Syarif
  - b. Pattimura
  - c. Antawirya
  - d. Teuku Umar

6. Pada 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat pada Jepang, penyerahan tersebut ditandai dengan ditandatangani perjanjian di kota ....
- Jakarta
  - Bandung
  - Subang
  - Cirebon
7. Pemimpin perlawanan terhadap Jepang di Aceh adalah ....
- Teuku Umar
  - Teuku Cut Ditiro
  - Teuku Abdul Jalil
  - Teuku Abdul Hamid
8. Pembantu prajurit Jepang disebut ....
- PETA
  - Heiho
  - Keibondan
  - Seinendan
9. Kerja paksa zaman Jepang disebut ....
- rodi
  - romusha
  - heiho
  - keibodan
10. Politik yang digunakan Belanda untuk menguasai raja-raja yang ada di Indonesia adalah ....
- devide et impera
  - eksploitasi
  - monopoli
  - politik balas budi

**SOAL ESSAY:**

1. Gubernur jendral yang menerapkan sistem tanam paksa atau cultuur Stelsel adalah ....
2. Pangeran Antasari memimpin perlawanan rakyat di daerah ....
3. Perang Diponegoro berlangsung dari ... sampai ....
4. Barisan perhimpunan wanita pada zaman Jepang disebut ....
5. Pemberontakan PETA di Blitar terjadi pada ....

**KUNCI JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA:**

1. B
2. A
3. C
4. C
5. C
6. C
7. C
8. B
9. B
10. C

**KUNCI JAWABAN SOAL ESSAY:**

1. Van Den Bosch
2. Kalimantan Timur
3. 1825 Sampai 1830
4. Fujinkai
5. Tahun 1945

## HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS 2

Nama : Zulkipli  
Kelas : V

- |        |         |
|--------|---------|
| 1. B ✓ | 6. C ✓  |
| 2. A ✓ | 7. C ✓  |
| 3. C ✓ | 8. A-X  |
| 4. A-X | 9. B ✓  |
| 5. C ✓ | 10. e ✓ |

1. Van den Bosch. ✓
2. Kalimantan Selatan ✓
3. 1825 sampai 1830 ✓
4. Fujin kai ✓
5. Tahun 1943. ✓

90

## HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS 2

Nama : Justia

Kelas : V

1. B ✓
2. A ✓
3. A x
4. C ✓
5. A x

6. B x
7. B x
8. B ✓
9. B ✓
10. C ✓

1. Van den Bosch ✓
2. Kalimantan Selatan ✓
3. 1825 sampai 1830 ✓
4. Fujinkai ✓
5. Tahun 1943 ✓



80

## HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS 2

Nama : Musdalifah  
Kelas : V

- |        |         |
|--------|---------|
| 1. A.x | 6. A.x  |
| 2. A ✓ | 7. C ✓  |
| 3. C ✓ | 8. B ✓  |
| 4. C ✓ | 9. B ✓  |
| 5. B.x | 10. B.x |

1. Van den Bosch ✓
2. Kalimantan Selatan ✓
3. 1825 sampai 1830 ✓
4. Fujinkai ✓
5. Tahun 1993 ✓

80

LAMPIRAN 9  
DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Siswa Memperhatikan Materi Pelajaran  
Yang Di Berikan Guru



Gambar 2. Siswa Aktif Mengerjakan Tugas Kelompok  
Yang Di Berikan Oleh Guru



Gambar 3. Siswa Sedang Aktif Berdiskusi Kelompok Tentang Materi Yang Diajarkan Oleh Guru



Gambar 4. Kelompok Yang Memperoleh Penghargaan Dan Nilai Tertinggi



Gambar. 5 Foto Bersama Siswa Siswi Kelas V SD Negeri  
No.117 Saohiring Kabupaten Sinjai



Gambar. 6. Foto Bersama Kepala Sekolah Dan Wali Kelas V  
Beserta Seluruh Guru Dan Sataf SD Negeri No.117  
Saohiring Kabupaten Sinjai



# UNIVERSITAS BOSOWA

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp.0411 452 901-452 789 Ext.117, Faks.0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A. 320/FKIP/UNIBOS/IV/2016

Makassar, 7 April 2016

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Kepala Sekolah SDN 117 Saohiring

di -

Tempat

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Salimudin

NIM : 4512103139

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS PADA MATERI PERJUANGAN  
MELAWAN PENJAJAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE  
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS BAGI SISWA  
KELAS V SD NEGERI NO.117 SAOHIRING  
KABUPATEN SINJAI**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih

Dekan,



Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 117 SAOHIRING**  
 jln. Pendidikan No. 1 Pepara Desa Saohiring Kab. Sinjai



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2 / 025 / SDN 117 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kamaluddin, S.Pd. SD  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Salimudin  
 NIM : 4512103139  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ PGSD  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa

Telah benar-benar melakukan penelitian di SD Negeri No. 117 Saohiring yang dilaksanakan April-Mei 2016, memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Minat Belajar IPS pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah melalui Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Devisions Bagi Siswa Kelas V D. Negeri No. 117 Saohiring Kabupaten Sinjai Tahun Ajaran 2016/2017"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 19 Mei 2016

Kepala Sekolah



## RIWAYAT HIDUP



**Salimudin**, Anak ke enam dari delapan bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayahanda La Mauna dan Ibunda tercinta Wa Sani. Lahir pada Tanggal 28 Januari 1990 di kampung Tira-tira tepatnya di Desa Wasuamba, Kecamatan Lasalimu, Kabupaten Buton.

Jenjang Pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar Negeri Wasuamba dan selesai pada Tahun 2004, lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Wabula dan menamatkan pada Tahun 2007. kemudian, melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negri 1 Wabula dan tamat pada Tahun 2010. Setelah menyelesaikan Studi pada jenjang SD, SMP dan SMA, penulis kemudian melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi dan memilih Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Makassar sebagai tempat melanjutkan studi dan mendaftarkan pada Perguruan Tinggi Swasta dan tepatnya pada Universitas Bosowa Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan diterima sebagai Mahasiswa pada Universitas Bosowa Makassar pada Tahun 2012.

Selama pendidikan, penulis dalam menjalankan proses akademik pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa Makassar, Untuk menyelesaikan studi harus melalui proses penelitian dan skripsi sebagai salah satu prasyarat dalam menyelesaikan studi. Akhir dari semua proses dan syarat untuk menyelesaikan studi berakhir pada Tahun 2016 dengan dilaksanakan ujian skripsi dengan judul Peningkatan Minat Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah Melalui Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri No.117 Saohiring Kabupaten Sinjai, yang merupakan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).